

**KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KELUARGA STUDI KASUS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI JEJERAN WONOKROMO  
PLERET BANTUL**



**Disusun oleh:  
Musyarofah  
NIM: 1291 30 91**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musyarofah

Tempat, Tanggal lahir : Bantul, 16 Desember 1986

NIM : 1291 30 91

Jenjang : Magister

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KELUARGA STUDI KASUS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI JEJERAN WONOKROMO  
PLERET BANTUL

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Mei 2015

Yang menyatakan



Musyarofah



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Musyarofah  
Tempat/tgl lahir : Bantul, 16 Desember 1986  
N. I. M. : 12913091  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KELUARGA STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	( ..... )
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	( ..... )
Pembimbing	: Prof. Dr. H. Suharsimi Arikunto	( ..... )
Penguji	: Dr. Junanah, MIS	( ..... )
Penguji	: Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA	( ..... )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2015

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

## SURAT PERSETUJUAN

Judul : KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KELUARGA STUDI KASUS DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JEJERAN  
WONOKROMO PLERET BANTUL

Nama : Musyarofah

NIM : 12913091

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diajukan oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas  
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 01 Mei 2015

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Suharsimi Arikunto', is written over the printed name of the supervisor.

Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto

## PERSEMBAHAN

*Sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, laporan akhir ini kupersembahkan untuk:*

➤ *Orang tuaku: Almarhum Bapak Badarudin dan Ibu Barokah tercinta*

➤ *Mertuaku: Almarhum Bapak Jono Hadi Prawiro dan Almarhumah Ibu Jazilah*

➤ *Suamiku: Sukaryono, S.Pd. tercinta*

➤ *Anak-anakku: Naura Najla Maliha dan Mahwa Qidsana Yumna tersayang*

➤ *Kakak-kakakk: Ahmad Munaji dan Siti Zunifah, adikku tersayang: Hasan Muntholib, S.Si*

➤ *Keponakanku: Muhammad Taajus Sabanta*

➤ *Keluarga besar: Simbah Abdullah Satari, Simbah Kasan Dikromo, dan Simbah Dullah Hadi*

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

**“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (At Tahrir : 6)<sup>1</sup>**

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

**“ Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir, Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu” (Al-Ankabut: 20)<sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002). hal. 561.

<sup>2</sup> Ibid, hal 366.

**Abstrak**  
**Kualitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**  
**Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran**  
**Wonokromo Pleret Bantul**

**Musyarofah**  
**1291 30 91**

Pendidikan adalah merupakan hak anak yang menjadi kewajiban orang tuanya yaitu berkewajiban memberikan hak pendidikan kepada anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Seluruh pendidikan merupakan kebutuhan juga suatu kewajiban bagi orang tua karena anak adalah amanat yang diberikan Allah untuk dipelihara dan dipertanggung-jawabkan di hadapan-Nya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu: metode penentuan subyak, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Metode ini sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu yang digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan dan menggali data serta menginterpretasikan data, guna menemukan jawaban permasalahan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

Hasil penelitian memberikan kesimpulan mengenai kualitas pendidikan Agama Islam yang diterapkan di dalam keluarga siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yaitu pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga mengenai ibadah sholat wajib, baca Al-Qur'an serta pendidikan akhlak sudah baik, karena didukung oleh peranan orang tua yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini. Pendidikan yang dilakukan orang tua siswa dengan metode-metode yang baik yaitu metode nasehat dan metode pemberian contoh. Adanya faktor pendukung yaitu: lingkungan yang agamis, kemampuan atau pengetahuan orang tua terhadap pendidikan Agama Islam dan faktor Penghambat yaitu: pergaulan dengan teman yang cenderung mengajak atau memberikan pengaruh untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang bersifat negatif, terbatasnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam yang dimiliki orang tua siswa, terbatasnya alokasi waktu orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada anaknya, kemajuan teknologi yang mengarahkan pada anak-anak untuk malas mengaji, belajar karena keasyikan untung main game atau HP, acara televisi yang dapat mengganggu proses belajar anak dalam hal konsentrasi dan waktu belajar.

**Abstract**  
**The Quality of Islamic Education in a Family**  
**A Case Study at State Islamic Elementary School**  
**Jejeran Wonokromo Pleret Bantul**

**Musyarofah**  
**1291 30 91**

Education is a right of a child which becomes an obligation of his/her parents to fulfill it properly. Education is both a need and a duty of parents to their children who are the mandate given by God to nurture and be responsible for.

The research methods used were subject determination, data collection, and data analysis. These methods are the scientific ways to obtain the valid data aimed at finding, developing, and proving the specific knowledge to comprehend, solve, and anticipate the problems of education, which were also used in this research to collect and observe as well as interpret the data to find the answer to the problem of Islamic Education in a family.

The result of the research concludes that the quality of Islamic Education implemented in the families of the students of State Islamic Elementary School Jejeran involving compulsory five-time-a-day prayers, reciting Al Qur'an, and personality education is already good since it is supported by the role of the parents using early religious values instillation. The religious education instillation by the parents used the good methods, such as advisory and exemplification. The existing enabling factors include religious environment and the parents' knowledge and capability related to Islamic Education. In contrast, the inhibiting factors comprised are colleague interaction which tends to give the influence to follow the negative habits, the parents' lack of knowledge on Islamic Education, the parents' limited time allocated for their children Islamic Education, technological advancement which leads the children to be reluctant to study and recite Al Qur'an because of the lure to play online games or cellphone games, and TV programs which distort the children concentration on study and their study time.

INDONESIA

May 18, 2015

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO. 1  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



Center for International Language and Cultural Studies

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشراف  
المرسلين محمد وعلى اله و صحبه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Skripsi yang berjudul “ Kualitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”, disusun guna melengkapi sebagian syarat guna mencapai gelar Magister Study Islam pada jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan pihak lain, oleh karena itu penulis tidak lupa banyak mengucapkan terima kasih dengan ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo, MSc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyis Mukharrom, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan hingga terselesaikannya tesis ini.

5. Suamiku tercinta Sukaryono, S.Pd yang selalu memberikan motivasi moril maupun materiil sehingga tercapailah apa yang penulis harapkan.
6. Orang tuaku: Bapakku Almarhum Bapak Badarudin harapan-harapan semasa hidupnya menjadi motivasi terbesarku, Ibuku Ibu Barokah yang selalu memberikan dukungan dan do'anya untuk keberhasilanku.
7. Anak-anaku Naura Najla Maliha dan Mahwa Qidsana Yumna yang selalu menjadi motivasiku untuk menjadi manusia yang lebih baik.
8. Kakak-kakaku Ahmad Munaji dan Siti Zunifah, adikku Hasan Muntholib, S. Si dan keponakanku Muhammad Taajus Sabanta yang selalu memotivasiku.
9. Seluruh keluarga besarku dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin yaa robbal 'alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya teriring doa dan harapan semoga penulisan tesis ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.Amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2015  
Penyusun

Musyarofah  
NIM. 1291 30 91

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Surat Pengesahan.....	iii
Tim Penguji Ujian Tesis.....	iv
Nota Dinas.....	v
Surat Persetujuan.....	vi
Persembahan.....	vii
Motto.....	viii
Abstrak (Versi Bahasa Indonesia).....	ix
<i>Abstract</i> (Versi Bahasa Inggris).....	x
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Bagan dan Tabel.....	xvii
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian.....	8

D. Sistematika Pembahasan.....	8
--------------------------------	---

**BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HEPOTESIS**

A. Kajian Peneliti Terdahulu .....	10
B. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian.....	16
a. Lingkungan Keluarga.....	16
b. Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.....	20
a. Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga..	20
b. Faktor faktor yang mempengaruhi pendidikan di lingkungan keluarga .....	21
c. Peran Agama dalam Keluarga.....	26
d. Materi yang diajarkan di lingkungan Keluarga.....	28
e. Faktor-faktor dalam pelaksanaan pendidikan.....	32
f. Metode Pendidikan Agama Islam.....	41
g. Faktor- faktor pendukung dan penghambat.....	45
C. Hepotesis.....	46

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penentuan Subyek.....	48
B. Metode Pengumpulan Data.....	51
1. Metode Observasi.....	51
2. Metode interview.....	52

3. Metode dokumentasi .....	53
4. Metode angket .....	54
C. Metode Analisis Data.....	55

**BAB IV PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JEJERAN,  
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	59
1. Letak dan keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	59
2. Sejarah Berdiri dan perkembanganya.....	61
a. Awal Mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	61
b. Era sebelum Gempa.....	63
c. Pasca gempa Bumi.....	64
d. Pasca Rekontruksi.....	65
3. Visi, Misi, dan tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	66
a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	66
b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	67
c. Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	68
4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	70

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.....	72
a. Keadaan guru.....	72
b. Keadaan karyawan.....	72
c. Keadaan siswa.....	73
d. Keadaan sarana dan Prasarana.....	75
B. Hasil Penelitian.....	77
C. Analisis Penelitian.....	84
1. Analisis Penelitian.....	84
2. Analisis Jawaban angket Pilihan.....	84
3. Analisis angket terbuka untuk orang tua.....	121
4. Singkronisasi jawaban orang tua dengan siswa.....	126

## **BAB V**

### **PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	146
B. Saran- saran .....	148
C. Penutup .....	149
Daftar Pustaka.....	151
Lampiran-lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

## DAFTAR BAGAN DAN TABEL

BAGAN	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Tahun Pelajaran 2014/2015.....	71
TABEL I	Daftar Responden yang Pendidikan Agama Islam berhasil.....	49
TABEL II	Daftar Responden yang Pendidikan Agama Islam kurang berhasil.....	50
TABEL III	Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Tahun Pelajaran 2014/2015.....	73
TABEL IV	Keadaan sarana dan prasarana madrasah.....	75
TABEL V	Hasil pengisian angket orang tua dalam Pendidikan Agama Islam.....	78
TABEL VI	Hasil angket terbuka pada orang tua dalam Pendidikan Agama Islam dan prosentasinya.....	80
TABEL VII	Hasil pengisian angket siswa dalam Pendidikan Agama Islam.....	82
TABEL VIII	Kapan Bapak/Ibu mulai memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap putra-putrinya.....	84
TABEL IX	Bagaimana pertama kali bapak/ibu mengenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam.....	85
TABEL X	Ketika hendak pergi sekolah bagaimana anak bapak/ibu berpamitan.....	87

TABEL XI	Jika anak bapak/ibu (siswa kelas 6 ) melakukan kesalahan pada saudaranya lalu saudaranya menangis, apa yang dilakukan.....	88
TABEL XII	Kapan saja anak bapak/ibu bergaul dengan temannya di rumah.....	89
TABEL XIII	Ketika berjalan/lewat di depan orang yang sedang duduk/berdiri di pinggir jalan bagaimana sikap anak Bapak/Ibu.....	91
TABEL XIV	Siapa yang mengenalkan dua kalimah syahadat pada anak bapak ibu.....	92
TABEL XV	Sejak kapan anak bapak ibu mulai menghafal dua kalimah syahadat.....	93
TABEL XVI	Sholat apa saja bisa berjama'ah dengan keluarga.....	94
TABEL XVII	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk puasa saat bulan Ramadhan.....	95
TABEL XVIII	Bagaimana suasana waktu berbuka dan sahur ketika bulan puasa Ramadhan.....	96
TABEL XIX	Kepada siapa menyalurkan Zakat fitrah, apakah bapak/ibu mengajak anak untuk menyalurkan langsung.....	97
TABELXX	Ketika hendak mengantar anak ke sekolah tiba-tiba ada pengemis datang, apa yang bapak/ibu lakukan.....	99
TABEL XXI	Sejak umur berapa anak bapak/ibu menghafal huruf hijaiyah.....	100

TABEL XXII	Bagaimana bapak/Ibu mengingatkan anak untuk mengaji ketika anak sedang asyik bermain dengan teman.....	101
TABELXXIII	Kapan saja bapak/ibu mengajak anak untuk tadarus bersama di rumah.....	102
TABELXXIV	Setiap akan melakukan suatu pekerjaan, apa yang bpk/ibu lakukan.....	103
TABELXXV	Jika anak selalu melakukan kesalahan, bagaimana sikap bapak/ibu.....	104
TABEL XXVI	Apabila anak bapak/ibu meminta untuk dibelikan buku mata pelajaran agama yang harganya mahal, apa yang bapak/ibu lakukan.....	106
TABELXXVII	Jika bapak/ibu melakukan kesalahan pada anak, apa yang bapak/ibu lakukan.....	107
TABEL XXVIII	Apabila anak mengalami kesulitan dalam pelajaran, apa yang bapak/ibu lakukan.....	108
TABEL XXIX	Apabila bapak/ibu makan siang diluar/warung dan hanya mengajak salah satu anak maka bagaimana dengan anak yang lainnya/yang dirumah/tidak ikut.....	110
TABELXXX	Menjelang hari Raya Idul Fitri biasanya orang tua membelikan baju baru pada anak-anaknya, bagaimana dengan bapak/ibu.....	111

TABELXXXI	Pada saat waktu sholat tibaatau terdengar Adzan, sedangkan bapak/ibu sedang terburu-buru menyelesaikan pekerjaan, apa yang bapak/ibu lakukan.....	112
TABELXXXII	Ketika anak mendapatkan tugas mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan mengalami kesulitan, apa yang biasanya bapak/ibu lakukan.....	113
TABELXXXIII	Cara apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendidik/membiasakan anak dalam menjalankan ibadah khususnya shalat dan puasa.....	115
TABEL XXXIV	Bagaimana cara mengatasi jika anak Bapak/Ibu melakukan penyimpangan terhadap norma-norma Islam.....	116
TABELXXXV	Metode apa yang yang Bapak/Ibu gunakan jika anaknya melakukan kesalahan.....	117
TABEL XXXVI	Ketika anak tiba-tiba murung bagaimana cara bapak/ibu mencari tau masalahnya.....	118
TABEL XXXVII	Kapan Bapak/Ibu membelikan buku pendidikan Agama Islam untuk anak.....	120
TABEL XXXVIII	Jika anak melakukan kesalahan bagaimana bapak/ibu lakukan.....	121
TABEL XXXIX	Apa saja Faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mendidik anak bapak/ibu.....	123
TABEL XL	Apa saja Faktor penghambat Bapak/Ibu dalam mendidik anak bapak/ibu.....	124



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil, yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mentalnya, karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anaknya, sehingga anak tidak mengalami gangguan yang sampai meragukan anak tersebut. Secara kodratiah, setiap orang tua sejak zaman nenek moyang kita (Nabi Adam) hingga sekarang dan yang akan datang tentu berkeinginan untuk mendidik dan mengajar anak-anaknya. Namun bagi orang-orang yang beriman hal itu tidaklah hanya sekedar menurukan dorongan kodratnya saja, tapi lebih dari itu adalah juga dalam rangka melaksanakan perintah wajib yang telah digariskan oleh Allah Swt.

Pada hakikatnya pendidikan adalah merupakan hak anak yang menjadi kewajiban orang tuanya yaitu berkewajiban memberikan hak pendidikan kepada anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. "Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk

mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”<sup>1</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pengalaman peserta, baik pengalaman teori maupun pengalamaman praktik. Pengalaman tersebut terbentuk dalam wujud pembentukan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak cakap menjadi terampil.<sup>2</sup> Pengalaman belajar tersebut akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi masalah hidupnya kini dan nanti bahkan di akhirat kelak. Ini berarti bahwa seluruh pendidikan di samping merupakan kebutuhan juga suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya, karena anak adalah amanat yang diberikan Allah untuk dipelihara dan dipertanggung-jawabkan di hadapan-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang menerangkan bahwa Allah memberikan amanat secara langsung kepada orang tua untuk menjaga dirinya dan keluarganya, termasuk anaknya dari siksaan api neraka. Dalam upaya mengemban amanat ini orang tua tidak hanya cukup dengan memberikan hak-hak anaknya yang bersifat lahiriyah tetapi orang tua juga harus memberikan hak-hak anak yang bersifat batiniyah.

---

<sup>1</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY PRESS, 2012), hal. 3-4

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara,1996) hal.12

Ada teori yang menganggap bahwa:

"Anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah atau suci, sedangkan alam sekitarnya akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak tersebut. Hal ini sebagai sabda Nabi Muhammad SAW :

مَمِينٌ مَوْئِلًا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadi anak tersebut beragama yahudi, nasrani dan majusi (HR. Muslim).<sup>3</sup>

Dari hadist diatas dinyatakan bahwa tidak ada manusia yang dilahirkan dalam keadaan sudah beragama. Manusia dilahirkan dalam keadaan bersih, tidak tau apa-apa. Kemudian orang tua dan orang-orang di sekelilingnyalah yang menjadikan anak tersebut beragama. Maksud orang-orang di sekelilingnya adalah orang-orang yang berada di lingkungan pergaulan anak itulah yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, entah itu di rumah maupun di lingkungan sekitar.

<sup>3</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 170-171.

Menurut Ki Hajar Dewantoro mengemukakan system Tri Centra dengan menyatakan :

“Di dalam hidupnya anak- anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda”.<sup>4</sup>

Dari pendapat tersebut itu, lahir istilah Tri Pusat Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, yang meliputi :

1. Pendidikan keluarga
2. Pendidikan sekolah
3. Pendidikan masyarakat

Ketiga tempat pergaulan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian serta tingkah laku anak. Maka fungsi keluarga memiliki potensi besar dalam hal Pendidikan Agama terhadap seluruh keluarga terutama pada anak-anak karena keluarga merupakan wahana pendidikan pertama dan paling utama. Oleh karena itu lingkungan keluarga seseorang pertama kali memperoleh pendidikan dan menjadi peletak dasar bagi pembentukan jiwa keagamaannya, karena kondisi keluarga akan menentukan arah perkembangan selanjutnya. Jika lingkungan keluarga cukup kondusif bagi proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan melalui proses pembiasaan atau contoh teladan tentu arah perkembangan bersifat kondusif.

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.50.

Orang tua adalah orang yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan terhadap anak, secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya sehingga dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup serta ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Dalam pendidikan anak, Ibu dan Ayah masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama. Hadits Nabi yang menyatakan bahwa “Ibu adalah pengembala di rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas gembalanya” sesungguhnya mengisyaratkan kerja sama Ibu dan Ayah dalam pendidikan anak, hanya saja terutama dalam lingkungan keluarga yang menuntut ayah lebih banyak berada diluar rumah untuk mencari nafkah dan ibu lebih banyak berada dirumah untuk mengatur urusan rumah.<sup>5</sup>

Untuk keberhasilan sebuah lingkungan keluarga yang harmonis lahir batin dan diridhoi oleh Allah SWT, maka orang tua dalam membina dan mendidik anak-anaknya melalui perencanaan yang matang. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga meliputi:

- 1) Pendidikan keimanan kepada Allah SWT
- 2) Pendidikan Akhlakul Karimah
- 3) Pendidikan Ibadah/Syari'at

Keberhasilan dalam Pendidikan Agama Islam pasti akan didapat apabila orang tua memberikan dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, akan tetapi tidak semua orang tua faham dengan benar tentang

---

<sup>5</sup> Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.86-88.

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang sebenarnya, sehingga tidak semua orang tua memberikan kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan baik dan itu menyebabkan pengalaman dalam kehidupan beragama menjadi memprihatinkan. Banyak orang tua beranggapan bahwa jika anak disekolahkan di Madrasah secara otomatis anak akan berperilaku/mempunyai kepribadian yang Islami karena mendapatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pada kenyataannya tidak semua siswa Madrasah itu baik dalam berperilaku atau pengamalan ibadahnya karena mereka tidak mendapat Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

Pendidikan Agama Islam pada anak nampak kurang berhasil karena perhatian para orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak-anaknya kurang. Kesibukan orang tua dan kemampuan orang tua dalam hal agama menjadikan anak tidak ada kesadaran untuk mau belajar agama Islam, dan orang tua juga tidak mau memberikan fasilitas yang menunjang untuk kepentingan Pendidikan Agama Islam pada anak-anak. Oleh karena itu tidak semua orang tua dalam keluarga yang mempunyai kesadaran untuk meningkatkan perhatian anak-anaknya dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga sehingga dapat berhasil dengan baik, dan nantinya anaknya menjadi anak yang siap mandiri, bertanggung jawab, berkepribadian luhur, berguna bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas dapat disimpulkan Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Agama Islam dalam keluarga ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal ibadah sholat wajib, membaca Al-Qur'an dan pendidikan akhlak terpuji dalam keluarga.
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Agama Islam khususnya tentang ibadah shalat wajib, puasa wajib, membaca Al-Qur'an dan akhlak terpuji dalam lingkungan keluarga.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Mahasiswa

Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S2 (Magister Studi Islam)

### b. Bagi Universitas

Untuk memperkaya khazanah tentang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

### c. Bagi Masyarakat

Agar orang tua lebih memperhatikan Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya.



## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Tesis yang berjudul "Kualitas Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Studi Kasus Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Wonokromo Pleret Bantul" adalah sebagai berikut :

Pada bagian pertama berisi tentang bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar dan Daftar Isi. Tesis yang penulis susun terdiri dari lima bab yang masing-masing bab mempunyai kajian dan muatan yang berbeda-beda.

Bab I membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang: Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, dan Hepotesis.

Bab III membahas tentang: Metode Penelitian.

Bab IV Membahas tentang: Profil Madrasah, Hasil penelitian dan Analisis

Penelitian

Bab V Membahas tentang: Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup.

Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Pendidikan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HEPOTESIS**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengungkapkan secara spesifik tentang kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga sepengetahuan peneliti belum dilakukan.

Namun demikian ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah :

Mendidik anak merupakan kewajiban setiap orang tua, namun ketika pekerjaan orang tua banyak menyita waktu, maka kewajiban mendidik tersebut seringkali terabaikan. Hal ini terjadi dikalangan nelayan di pantai selatan Kecamatan Cikalong Tasikmalaya yang pekerjaannya banyak menyita waktu. Penelitian yang dilakukan oleh A. Jenal Arifin dalam tesisnya ini adalah bersifat Deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan problematika Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga nelayan di pantai selatan kecamatan Cikalong Tasikmalaya.

Dan berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa persepsi nelayan tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga adalah positif. Problematika yang dihadapi nelayan dilingkungan keluarga

adalah rendahnya ekonomi nelayan, terbatasnya kesempatan waktu nelayan, dan kondisi pekerjaan nelayan yang banyak menyita waktu. Upaya nelayan dalam menanggulangi prolemtika tersebut adalah dengan cara meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui upaya mendorong istrinya membantu berbisnis, membagi tugas pekerjaan mendidik antara suami dan istri, dan mendorong anak supaya mengikuti Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah terhadap 30 responden di Dusun Bembem Lor, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Jetis, penulis dapat memberikan kesimpulan mengenai sistem pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Dusun Bembem adalah :

Bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Dusun Bembem, mengenai ibadah sholat wajib, baca Al-Qur'an serta pendidikan akhlak sudah baik, karena didukung oleh peranan orang tua yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini, di samping itu orang tua juga mengharapkan anak-anaknya selain menguasai ilmu-ilmu agama anak juga menguasai ilmu-ilmu umum lainnya.

Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang ibadah sholat wajib, baca Al-Qur'an serta pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga di Dusun Bembem mendapatkan hasil yaitu : Anak-anak telah mampu

---

<sup>1</sup> A. Jenal Arifin, "*Problemetika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Kecamatan Cikalong Tasikmalaya*" Tesis, Magister Studi Islam UII, Yogyakarta, 2006

melaksanakan ibadah sholat wajib sesuai dengan syariat Islam, anak telah mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, anak-anak memiliki akidah dan akhlakul karimah yang baik, adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini ditemukan Faktor Pendukung dan penghambat yaitu:

Faktor pendukung antara lain: Menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas pendidikan Islam dalam keluarga, dan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Faktor Penghambat antara lain: Terbatasnya alokasi waktu orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada anaknya, acara televisi yang dapat mengganggu proses belajar anak dalam hal konsentrasi juga waktu belajar, dan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai.<sup>2</sup>

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sri Kusdwilastuti dalam tesisnya menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh pada tingkat keberhasilan belajar anak yang diwujudkan dalam prestasi belajar anak, yang maksudnya semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Barnadip bahwa “dasar-dasar kepribadian dari anak didik tertanam

---

<sup>2</sup> Hidayah, “*Study Tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Dusun Bembem Lor Kelurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta*”, Sekripsi, Fakultas Agama Islam UCY, Yogyakarta, 2008

sejak dalam keluarga, juga sikap hidup, dan kebiasaan. Jadi kebiasaan sehari-hari, sikap hidup, cara berfikir dan filsafat hidup keluarga sangat berarti dalam proses pembentukan tingkah laku anak yang dalam hal ini dapat pula menunjang prestasi belajar siswa dalam pendidikan.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah Djumali dalam tesisnya yang berjudul “Peranan pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa SMA Negeri 2 Sleman” mengemukakan bahwa sekolah merupakan sentral pembelajaran yang bersifat formal dengan program yang bertujuan memberikan kemampuan anak didik untuk mengembangkan kehendak pribadi. Dalam proses belajar siswa di sekolah tidak semua memiliki kemampuan yang sama. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain lingkungan keluarga. Karena pendidikan pertama yang diperoleh siswa sebelum masuk ke sekolah adalah keluarga, maka pendidikan keluarga mempunyai peran penting khususnya dalam cara baca Al-Quran yang merupakan sumber utama hukum Islam dan sekaligus sebagai salah satu tujuh pokok materi Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang peranan pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran,

---

<sup>3</sup> Sri Kusdwilastuti, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Wwirungun 04 Mojolaban Sukoharjo Tahun 2005”, Tesis, Magister Studi Islam, UII. Yogyakarta 2005.

bagaimana usaha-usaha pembinaan dari sekolah. Karena selama ini obyek penelitian mayoritas beragama islam, namun masih banyak dijumpai yang belum fasih dalam membaca Al-Quran, bahkan ada yang belum bisa membaca sama sekali.<sup>4</sup>

Wahyudi dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhamadiyah Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”. Menyimpulkan bahwa: pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di SD Muhamadiyah terdiri atas 5 mata pelajaran : Al-Qur’an, akhlak, aqidah, tarikh dan ibadah/muamalah. Metode dalam pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, karya wisata, sosio drama. Dalam pembelajaran PAI ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: aspek siswa, aspek guru, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: siswa kurang bersemangat, kondisis anak yang berbeda, belum semua guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan peningkatan profesionalisme guru.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian Wahyudi dengan penelitian ini adalah didalam penelitian Wahyudi tidak menjelaskan lebih luas kegunaan metodenya, dalam pembelajaran PAI selain itu tidak dibahas cara meminimalisasi hambatan dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>4</sup> Siti Mahmudah Djumali, “Peranan pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa SMA Negeri 2 Sleman”, Tesis, Magister Studi Islam UII, Yogyakarta, 2005

<sup>5</sup> Wahyudi, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhamadiyah Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”, Tesis, Magister Studi Islam UII, Yogyakarta, 2007

Penelitian Maimunah, dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan pengajaran agama Islam di pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Bantul”. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran agama Islam di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin sudah jelas kurikulumnya. Menggunakan system pengajaran tradisional dan metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu proyektor, whiteboard, bangku santri dan media sarana lainnya yang sudah membantu terlaksananya pengajaran agama Islam. Adapun teknik evaluasi yang digunakan yaitu: test tertulis dengan cara tanya jawab pertanyaan ditulis, dan tes lisan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini hanya membahas pelaksanaan pembelajaran agama Islam, tidak dibahas faktor pendukung nya, faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

Penelitian Endang Suharini, dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam di SDN Watuadeg Cangkringan Dinas Kabupaten Sleman”. Dari hasil penelitiannya Endang Suharini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Watuadeg Cangkringan berjalan lancar antara lain tujuan pembelajaran tercapai, pembelajaran sesuai alokasi waktu yang tersedia, terjadi pembelajaran aktif dari siswa dan guru sebagai fasilitator, media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik dan dilaksanakan evaluasi

---

<sup>6</sup> Maimunah, “Pelaksanaan Pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Aji Al-Muhsin Bantul”, Skripsi, Fakultas Agama Islam UMY, Yogyakarta, 2007

secara rutin.<sup>7</sup> Didalam penelitian Endang Suharini hanya membahas pelaksanaan dalam pembelajaran PAI tidak membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dan cara mengatasi hambatanya.

## B. Landasan Teori

Landasan teori ini merupakan kajian yang bersifat teoritis dari berbagai teori dan pendapat yang diungkapkan melalui literature yang relevan dengan pokok masalah. Untuk mempermudah pembaca dan supaya terhindar dari salah faham dalam memahami permasalahan, maka terlebih dahulu penulis jelaskan istilah yang dimaksud dalam tesis secara ringkas. Dalam hal ini penulis akan menerangkan tentang pengertian dan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

### 1. Pengertian

Yang akan penulis jelaskan pengertiannya yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

Penjelasan dari pengertian diatas adalah:

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah seisi rumah, anak, bini, batih.<sup>8</sup> Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan dimana terdapat adanya

<sup>7</sup> Endang Suharini, "Pendidikan Agama Islam di SDN Watuadeg Cangkringan Dinas Kabupaten Sleman", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta, 1996

<sup>8</sup> W.J.S. Porwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PN Balai Pustaka, 1984)

interaksi antara individu satu dengan yang lainnya, dimana keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak yang masih jadi tanggungan keluarga tersebut. Jadi situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga terjadi proses saling berinteraksi yang interaksi tersebut akan dapat menimbulkan pengaruh terhadap sesama anggota keluarga baik pengaruh positif ataupun negatif.

Keluarga punya pengertian suatu sistem kehidupan masyarakat dibatasi oleh adanya keturunan/nasab atau disebut juga umat akibab adanya kesamaan agama.<sup>9</sup> Dapat diartikan bahwa nampaknya didasarkan dari hasil pengamatan pada kehidupan sehari-hari umat islam. Umpamanya di dalam hukum waris yang menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan atau keluarga dalam pengertian keturunan tidak terbatas hanya kepada ayah, ibu, anak saja tetapi jauh dari itu bahwa kakek, nenek saudara ayah, saudara ibu itu juga termasuk keluarga yang mempunyai hak untuk mendapatkan waris.

Tidak terlepas dari pengertian keluarga, seorang manusia juga tidak akan bisa lepas dari dunia pergaulan baik di rumah maupun di masyarakat. Dan ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga membutuhkan teman yang nantinya akan terjalin hubungan interaksi sosial. Sebelum anak terjun ke masyarakat akan melalui proses sosial dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan

<sup>9</sup> Ahmad Sadli, dkk, *Islam untuk Disiplin Pendidikan* ( Jakarta ;Bulan Bintang 1996), hal

utama bagi anak, dan peran orang tua disini sangat besar dalam menanamkan jiwa kepribadian anak yang dapat dilihat sehari-hari dalam keluarga.

Untuk keberhasilan sebuah lingkungan keluarga yang harmonis lahir batin dan diridhoi oleh Allah SWT maka orang tua dalam membina dan mendidik melalui perencanaan yang matang yang diantaranya adalah:

1) Pendidikan keimanan kepada Allah SWT

Untuk memahami keimanan ini dapat difahami dan dapat diketahui dari firman Allah SWT pada Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang artinya:

*“ Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya sewaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”<sup>10</sup>*

2) Pendidikan Akhlakul Karimah

Ajaran yang menekankan pentingnya akhlak, merupakan hal yang sangat relevan dengan kehidupan manusia. Karena jika manusia memiliki akhlak yang baik, maka akan terbangun

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hal. 413.

keadilan dan keimanan serta kedamaian bagi sesama manusia dan segala makhluk yang lainnya.

### 3) Pendidikan Ibadah/Syari'at

Ibadah merupakan puncak dari pengalaman manusia dalam kehidupannya sebagai manusia yang meyakini keberadaan Tuhannya. Kekuatan dan kekhusuan ibadah seseorang akan menentukan martabat kehidupan manusia di dunia maupun akhirat. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 21 yang artinya: *"Wahai manusia berbaktilah engkau kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa"*<sup>11</sup>



### b. Pendidikan Agama Islam

- 1) "Pendidikan Agama Islam ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajara Islam."<sup>12</sup>
- 2) "Pendidikan agama ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah sesuai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan kehidupan)".<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Departeman Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hal. 5

<sup>12</sup> Mahfud Sholahudin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 8.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 9.

- 3) Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan akhir yaitu terbentuknya kepribadian muslim, dengan melalui lima tahap yaitu pembiasaan, pengetahuan pengetahuan dan pengertian, serta pembentukan rohani yang luhur.<sup>14</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas maka pengertian Pendidikan Agama Islam disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam yaitu beriman kepada Allah SWT, memiliki akhlakul karimah, dan tertib dalam beribadah supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **2. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.**

### **a. Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga**

Pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama bagi pertumbuhan anak.

Oleh karena itu kedua orang tua sama-sama berperan dan bertanggung jawab terhadap kepribadian anak, karena lengahnya

---

<sup>14</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet VIII ( Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), hal.56.

orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anak akan berakibat fatal yaitu menyelewengkan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian yang Islami pada anak.

Berlangsungnya pendidikan anak dalam keluarga sangat didukung banyak faktor salah satunya faktor keharmonisan dalam keluarga, karena keharmonisan merupakan modal yang cukup mendukung bagi terlaksananya pendidikan Islam dalam keluarga.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan di lingkungan keluarga**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan di lingkungan keluarga antara lain yaitu: 1) Sikap keagamaan dalam keluarga, 2) Status ekonomi dan sosial, 3) Keutuhan keluarga, 4) Kebiasaan hidup, 5) Status anak. Lima faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**1) Sikap keagamaan dalam keluarga**

Fondasi kehidupan keluarga adalah ajaran agamanya dan disertai dengan kesiapan fisik dan mental, sebab keluarga dapat diumpamakan sebuah kapal yang harus dinahkodai oleh satu orang agar kapal itu bisa berlayar terarah pada tujuan yang diinginkan. Dan agama mempunyai peran yang terdalam untuk membina kerukunan hidup berumah tangga. Dengan berpedoman kepada agama akan terlihat kehidupan seseorang itu kehidupan yang agamis. Jadi dapat

dibedakan antara orang yang beragama dengan orang yang tidak beragama.

Dalam kehidupan keluarga, pendidikan agama islam harus ditanamkan sedini mungkin dan diprioritaskan, sehingga perbuatan dan tingkah lakunya tidak merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

## 2) Status ekonomi dan sosial

### a) Status Ekonomi

Karena keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri, yang disitu anggota-anggotanya akan membutuhkan atau mengkonsumsi barang-barang yang dibutuhkan dalam hidupnya. Maka kebutuhan ekonomi sangat penting sekali dan ini juga berpengaruh terhadap kondisi keluarga. Jika kondisi ekonominya baik maka kehidupan keluarganya akan tentram/damai. Dari hal ini maka struktur ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan keluarga.

### b) Status Sosial

Status sosial berhubungan erat dengan status ekonomi sebuah keluarga, sehingga kondisi sosial ekonomi yang baik akan memungkinkan lebih mudah terpenuhinya kebutuhan kebutuhan hidup. Hal ini akan mendorong perkembangan sosial yang makin baik, dan pada situasi yang baik akan

mempermudah terselenggaranya pendidikan yang kelak pada anak-anaknya. Seperti yang di katakan oleh W.A Gerungan sebagai berikut:

“Kiranya hal ini dapat dianggap benar secara umum. Tentu struktur sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial, hal ini tergantung kepada sikap-sikap orang tuanya bagaimana corak interaksi di dalam keluarga itu”<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut perkembangan keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, akan tetapi dalam pembentukan prestasi belajar yang baik ditentukan oleh sikap orang tua dan corak interaksi antar anggota keluarga.

### 3) Keutuhan keluarga

Dalam keluarga terdapat unsur-unsur keluarga yang dimana ayah adalah menjadi kepala keluarga, dan anggota keluarga adalah ibu dan anak. Ketiadaan salah satu unsur tersebut menyebabkan keutuhan keluarga menjadi berkurang. Setiap unsur dalam keluarga mempunyai peran dan tugas masing-masing dan ketidak hadirannya salah satunya tentu mengakibatkan tidak terselesaikannya tugas-tugas dalam keluarga.

Keutuhan keluarga akan tampak pada interaksi sosial sesama anggota keluarga, bila kehidupan keluarga berlangsung harmonis, tertib, dan tentram maka akan mempengaruhi pada

<sup>15</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Erosco, 1987) hal. 98.

anak ke arah positif dan membentuk budi pekerti yang baik dalam menunjang prestasi belajar anak dalam pendidikan. “Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lainnya di rumah, sekolah, tempat ibadah, maupun tempat lainnya, baik melalui nasehat, tauladan dan percakapan”<sup>16</sup>

Kebahagiaan keluarga juga sangat berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki kedua orang tuanya, yaitu ayah dan ibu, benih yang bersifat emosional maupun dengan fisik dan materi. Dari pendapat di atas nampaklah bahwa orangtua sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan dan pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya di rumah, namun juga tidak kalah pentingnya bahwa hal tersebut semata-mata keluarga berusaha untuk membentuk akhlakul karimah, karena akhlakul karimah akan mampu memiliki kekuatan bagi individu atau anak. Dengan memiliki akhlakul karimah maka akan terbangun keadilan, keramahan, kedamaian serta kesejahteraan baik bagi keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar.

#### 4) Kebiasaan hidup

Dalam satu keluarga tentu memiliki spesifikasi dalam menjalin hubungan antas sesama anggota keluarga, cara-cara dan sikap-sikap pergaulan dalam satu keluarga yang satu dengan

---

<sup>16</sup> Mar'at Alfat, *Aqidah Akhlak* (Karya Toha Putra, 1994) hal.25.

yang lain tentu berbeda. Dinamika kelompok masing-masing keluarga termasuk cara kepemimpinannya sangat beraneka. Keeratan dalam keluarga memegang norma-norma susila yang hendak dicapai, situasi interaksi keluarga, termasuk kebiasaan, mempengaruhi proses perkembangan budi pekerti. Dalam kehidupan keluarga kebiasaan hidup orang tua yang menjadi tolak ukur kebiasaan hidup keluarga. “Dasar-dasar kepribadian dari anak didik tertanam sejak didalam keluarga, juga sikap hidup dan kebiasaan”<sup>17</sup>

Maka jelaslah bahwa kebiasaan sehari-hari, sikap hidup, cara berfikir, dan filsafat hidup keluarga sangat berarti dalam proses pembentukan tingkah laku anak yang tentunya dapat menunjang prestasi belajar anak dalam pendidikan. Prilaku orang tua akan dicontoh oleh anaknya, bila orang tua membiasakan kebiasaan yang mencerminkan prilaku yang positif maka anaknya pun akan meniru perbuatan-perbuatan positif tersebut. Begitu pula perkembangan dan pengaruh anak sudah tidak lagi cenderung pada ajaran agama tauhid, yang disebabkan adanya:

- (1) Pengaruh lingkungan
- (2) Pengaruh adat dan pergaulan

---

<sup>17</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan, IKIP, 1986), hal. 198.

- (3) Pengaruh hawa nafsu dan kekuasaan
- (4) Adanya pendidikan
- (5) Guru yang mengajarnya
- (6) Perbuatan atau usah kedua orang tuanya

Sehubungan dengan hal-tersebut maka orang tua wajib menjaga, mengajar, membimbing dan memberi tauladan yang baik berdasarkan kepada ajaran agama yang benar yaitu Agama Tauhid (Islam), sehingga kebiasaan yang tidak baik terjadi dalam keluarga.

#### 5) Status anak

Status anak adalah kedudukan anak terhadap saudara-saudaranya, misalnya sebagai anak bungsu diantara saudara-saudaranya, ini akan menimbulkan perbedaan perilaku baik dari orang tuanya maupun dari pihak lain.

“Menurut peneliti tersebut maka yang pertama-tama di rugikan pada perkembangan anak tunggal ialah hal-hal mengenai “perasaan aku” di dalam dirinya. Ia peroleh hasil bahwa anak-anak bersaudara bisanya egois sekali, mencari penghargaan yang berlebihan dan sebagainya, anak tunggal jika memiliki keinginan untuk berkuasa secara berlebihan juga mudah sekali dianggap perasaan inferiority”<sup>18</sup>

### c. Peranan Agama dalam keluarga

Peranan agama dalam keluarga yaitu:

---

<sup>18</sup> W.A .Gerungan, *Psikologi Sosial*, hal. 191

- 1) Agama sebagai alat bimbingan dalam kehidupan keluarga.

“Pendidikan Agama memberi bimbingan hidup keluarga dari sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya”<sup>19</sup>

- 2) Agama sebagai penolong dalam kesukaran setiap umat manusia yang menjalani kesulitan dan kesukaran.

Kesulitan itu mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri telah dikodratkan oleh Allah SWT bahwa dengan kebijaksanaanNya, Allah SWT menciptakan manusia dalam kesusahan yang tidak berkesudahan seperti pendapat Zakiyah Darojad, bahwa kesukaran-kesukaran itu tidak dipandang negatif dalam hidupnya tetapi memandang dicelah-celah kesukaran itu terdapat harapan-harapan.

Seperti firman Allah dalam Al-qur'an Surat Al- Ma'arij ayat 19 yang artinya :

*“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah”*<sup>20</sup>

- 3) Agama sebagai Pengendali Moral

Agama adalah salah satu alat pengendali moral, agar manusia tidak terdorong dalam perbuatan amoral, sehingga jelaslah bahwa agama sangat penting bagi pembiasaan moral manusia, bahwa dengan nilai-nilai agama manusia akan selalu

---

<sup>19</sup> Zakiah Darojad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PN . Gunung Agung Jakarta, 1983), hal 61

<sup>20</sup> Departeman Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hal 570.

hati-hati dalam menentukan sikap, perilaku, dan dalam berfikir akhirnya manusia akan terhindar dari perbuatan yang dzalim. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Thoha ayat 134 yang artinya:

*“Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus Rasul kepada kami, untuk kami ikuti ayat-ayat Mu sebelum kami menjadi orang-orang yang rendah dan hina”*<sup>21</sup>

**d. Materi yang diajarkan di lingkungan keluarga**

Materi yang diajarkan di lingkungan keluarga yaitu :

1) Tauhid

Tauhid adalah menanamkan keimanan kepada Allah SWT sebagai tuhan (sesembahan) Yang Maha Esa. Allah adalah satu-satunya yang harus disembah, sesembahan selain Allah adalah salah, dan itu adalah perbuatan syirik dan syirik merupakan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah SWT. Saat manusia lahir ia tidak mengetahui apa-apa walaupun anak itu membawa fitrah tauhid atau keimanan kepada Allah SWT dalam dirinya. Akan tetapi orang tuanyalah (Bapak/Ibu) yang berkewajiban untuk membina anak-anak mereka, sehingga fitrah tauhid anak-anak mereka dapat berkembang dan menjadikan anak-anak mereka memiliki keyakinan yang kuat dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Allah SWT.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 322.

## 2) Ritual

Ritual disini yaitu meliputi Sholat dan Puasa

### (a) Sholat

Sholat adalah merupakan rukun Islam yang kedua yang diwajibkan kesemua orang Islam baik itu orang yang baru masuk Islam (Muallaf) atau orang Islam yang telah masuk aqil balig, artinya akal nya sudah berkembang sedemikian rupa sehingga sudah dapat mengerti adanya kewajiban. Karena sholat diwajibkan hanya pada orang Islam yang sudah dewasa atau sudah balig bukan berarti anak kecil tidak boleh sholat. Orang tuanya harus membiasakan sholat pada anak-anaknya, serta melatihnya <sup>بعض</sup> <sup>السنن</sup> <sup>التي</sup> <sup>تنبه</sup> <sup>عليها</sup> sehingga anak sampai dewasa dapat mengerti bahwa sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebagai orang Islam.

### (b) Puasa

Puasa merupakan rukun Islam yang ketiga, yang diwajibkan kepada orang Islam baik itu laki-laki maupun perempuan yang telah memasuki aqil balig. Oleh karena itu mulai sedini mungkin untuk mengajarkan anaknya tentang puasa wajib atau sunah, walaupun anak belum bisa untuk puasa sehari penuh. Orang tua harus mengerti keadaan anak tersebut dan tidak memaksakan anak yaitu dengan cara anak berlatih berpuasa walaupun hanya setengah hari, dengan bertambah

dewasa anak akan mengerti sendiri bahwa puasa itu harus dikerjakan seharian penuh.

### 3) Kognitif

Pendidikan dalam keluarga yang bersifat kognitif diantaranya yaitu mengaji sejak anak mulai bisa berbicara hendaknya orang tua mulai mengenalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an agar nantinya anak bisa membaca Al-Qur'an yaitu orang tua mulai mendampingi anaknya yaitu dengan mengajarkan huruf-huruf Hijaiyah karena ingatan atau daya ingat anak di waktu kecil sangat bagus yaitu dalam hal menghafal jadi orang tua harus peka yaitu mulai mengajarkan huruf-huruf hijaiyah dan sekarang sudah banyak buku-buku iqro' mulai dari jilid 1 sampai 6 jadi memudahkan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah dan menghafalnya.

### 4) Akhlak

Dalam pendidikan akhlak ini cakupannya sangat banyak sekali, tujuan dari pendidikan akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak mulai), bertingkah laku (tabiat) yang baik, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam, dan menjadi mumayyis atau dapat membedakan yang mana baik dan yang mana buruk untuk mencapai tujuan yang kekal yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Cakupan dari pendidikan akhlak yaitu:

- (a) Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga

Dalam hal ini yang pertama-tama ditekankan yaitu hubungan yang baik dan harmonis dalam keluarga, anak-anak harus patuh dan taat kepada kedua orang tua yang harus kita hormati sampai kapanpun setelah kedua yang harus kita hormati juga yaitu kakak-kakak kita dan adik-adik kita karena mereka juga bagian dari keluarga. Dalam keluarga juga ada hak kewajiban sendiri-sendiri untuk itu kita saling menghargai dan menghormatinya agar keluarga tercipta hubungan yang kondusif, tentram dan damai.

- (b) Pendidikan sopan santun dalam bermasyarakat (kehidupan sosial)

Dalam kehidupan bermasyarakat harus dikenalkan dan dilatihkan kepada anak, terutama anak menjelang atau mereka menginjak dewasa, karena anak mulai terjun dalam masyarakat untuk itu anak mulai diajarkan tentang budi pekerti dan sopan santun dalam pergaulan baik itu dengan masyarakat atau teman sebaya atau teman bermain misalnya anak tidak boleh berlaku sombong dan congkak terhadap orang lain, sopan dalam berjalan, lembut dalam bercakap-cakap dengan orang lain, pandai menyesuaikan diri dengan demikian pendidikan sopan santun dalam bermasyarakat dapat diwujudkan sesuai dengan ajaran Islam. Didalam keluarga anak diberikan didikan melalui latihan-latihan tentang sikap bersopan santun misalnya

membiasakan anak menyalami tamu yang berkunjung ke rumah, membiasakan anak berbicara yang baik dan lain-lain. Hal ini sudah merupakan latihan-latihan dasar bagi anak, bagaimana seharusnya bersikap yang baik (sopan santun) pada orang lain.

#### e. Faktor-faktor dalam pelaksanaan pendidikan

Didalam membicarakan pendidikan selalu terdapat 5 faktor

yaitu:

- 1) Tujuan / cita-cita
- 2) Pendidikan
- 3) Terdidik atau anak didik
- 4) Alam sekitar
- 5) Alat-alat.<sup>22</sup>

Alat yang digunakan juga tertentu pula. Selanjutnya mengenai Pendidikan Agama Islam penulis jelaskan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Tujuan

"Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam".<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Muh Zein, *Metodologi Pengajaran Dosen Fak Tarbiyah. IAIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta, 1990), hal. 45.

<sup>23</sup> Zakiyah Darodjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 72.

Dari pengertian diatas maka dapat dimengerti bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga adalah mempersiapkan anak didik baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dalam kehidupan yang sempurna, bermanfaat bagi dirinya, agamanya dan orang lain. Selanjutnya mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam adalah hubungan dengan penulis ini yaitu mempersiapkan anak didik agar anak mampu melaksanakan ibadah sholat, baca Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang baik.

## 2) Faktor Pendidik

### a) Pengertian Pendidikan

"Pendidikan adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik, mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan".<sup>24</sup>

Dari pengertian diatas mengenai Pendidikan Agama Islam yang pertama-tama adalah orang tua, orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh mengenal Pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya mereka adalah guru Agama Islam dalam keluarga. Anak dapat mengerti, memahami dan mengamalkan agama dengan baik jika orang tua betul-betul memperhatikan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak

---

<sup>24</sup> Abu Tauhied Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*,(Yogyakarta : Sekertaris Jurusan FAK. Tarbiyah IAIN. Sunan Kalijaga, 1990) hal. 45.

mereka terutama dalam ibadah sholat wajib, baca Al-Qur'an dan akhlak yang baik.

Akhlak orang tua yang baik akan selalu diperhatikan oleh anak dan berpengaruh besar bagi anak-anaknya dan anak cenderung untuk menirunya. Begitu sebaliknya, akhlak orang tua yang kurang atau tidak baik juga diperhatikan oleh keluarganya.

#### b) Syarat-syarat Pendidikan Islam

Tugas sebagai Pendidik Agama Islam merupakan suatu tugas luar dan berat. Dipundak para pendidik terletak hasil suatu bangsa dimasa mendatang banyak tergantung kepada keberhasilan atau tidaknya barisan para pendidik dalam mengemban misinya, karena itu seseorang pendidik PAI harus memiliki syarat khusus, yang mungkin tidak dimiliki oleh guru-guru selain Pendidikan Agama Islam.

Mengenal syarat-syarat Pendidikan Agama Islam telah dirumuskan oleh para ahli dalam Pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

##### (1) Memiliki Sifat Robbani

"Maksudnya sebagai pendidik atau guru dalam pendidikan Islam haruslah menjadikan tuhan sebagai tempat berangkat dan kembalinya segala aktifitas".<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Hal. 46.

## (2) Memiliki Sifat Ikhlas

"Masudnya segala amal usahanya dalam mendidik dan mengajar orang lain semata-mata untuk mencapai ridho Allah SWT, bukan mencari imbalan materi".<sup>26</sup>

## (3) Memiliki Sifat Zuhud

"Yaitu sifat tidak rakus terhadap dunia dan tidak mengukur segala sesuatu dengan ukuran materi".<sup>27</sup>

## (4) Memiliki Sifat Jujur

"Setiap guru atau pendidik dalam pendidikan Islam harus terus menerus komitmen kepada kejujuran satu kata dengan perbuatan".<sup>28</sup>

## (5) Memiliki Sifat Sabar dan Tabah Hati

"Seorang pendidik tentu akan berhadapan dengan anak didik yang memiliki berbagai persoalan watak dan tingkat kecerdasan yang beraneka ragam pula, ini semua membutuhkan penenangan yang serius, tekun, telaten dan sungguh-sungguh".<sup>29</sup>

## (6) Memiliki Sifat Adil

"Seorang pendidik atau guru tentunya akan dihadapkan kepada persoalan-persoalan dan permasalahan-permasalahan yang mereka harus ambil sikap dan keputusan, baik berupa penilaian, hukuman, pemilihan maupun bentuk-bentuk keputusan lainnya yang ia

---

<sup>26</sup> *Ibid*, Hal. 46.

<sup>27</sup> *Ibid*, Hal. 47.

<sup>28</sup> *Ibid*, Hal. 47.

<sup>29</sup> *Ibid*, Hal. 48.

terapkan kepada murid-muridnya. Dalam hal ini seorang dituntut untuk bersikap adil".<sup>30</sup>

(7) Memiliki Sifat Keteladanan

"Seorang pendidik atau guru dalam pendidikan itu harus bisa menjadikan contoh teladan bagi muridmuridnya".<sup>31</sup>

(8) Menguasai bidang studinya dan terus menerus meningkatkan pengetahuannya.

"Yaitu adanya penguasaan yang mendidik terhadap bidang study tanggung jawabnya, adalah menjadi syarat mutlak".<sup>32</sup>

Mengenal syarat-syarat pendidik Islam dalam keluarga siswa MIN Jejeran, ternyata telah memenuhi syarat

Pendidikan Agama Islam, karena orang tua :

- a) Mendidik hanya karena ridho Allah SWT
- b) Tidak karena materi
- c) Ikhlas, jujur, adil dan sabar
- d) Memiliki sifat keteladanan
- e) Berwawasan ilmu pengetahuan agama islam walaupun masing-masing tingkatannya berbeda-beda.

3) Faktor anak didik

<sup>30</sup> *Ibid*, Hal. 51.

<sup>31</sup> Zakiyah Darodjat dkk, *Metodologi*, hal. 51.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 55.

"Tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan".<sup>33</sup>

Selanjutnya yang dimaksud anak didik disini adalah putra-putri dari umur 0 tahun sampai anak menjadi dewasa atau umur 21 tahun, karena seyogyanya agama masuk kedalam pribadi anak bersamaan dengan pertambahan pribadinya yaitu sejak lahir.

Anak dapat mengenal Tuhan melalui orang tua dan keluarga, kata-kata, sikap, tindakan, dan perbuatan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak, ia telah dapat melihat dan mendengar kata-kata yang barang kali belum mempunyai arti apa-apa baginya apalagi setelah anak mampu berpikir agama harus di berikan dalam jangkauannya.

Semakin kecil umur anak hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan, dan semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

#### 4) Faktor Alat

Alat merupakan faktor yang sangat dominan dalam menyampaikan pendidikan dalam lingkungan keluarga siswa MIN Jejeran diantaranya

---

<sup>33</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis* (Yogyakarta : FKIP IKIP, tth), hal. 39.

- (a) Ada mushaf Al-Qur'an dan Juz Amma
- (b) Papan tulis, kapur, dan penghapus
- (c) Lampu penerang

Bagi para putra putri kepala keluarga yang pelaksanaannya di masjid, mushola, maka alat-alat seperti tersebut diatas telah mencukupi dan memenuhi kebutuhan dalam proses kegiatan Agama Islam dalam keluarga.

#### 5) Faktor Lingkungan

"Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak didik, baik yang berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak didik di man proses pendidikan berlangsung".<sup>34</sup>

Adapun macam-macam lingkungan ditinjau dari segi tempat berlangsungnya proses pendidikan itu terjadi dapat dibedakan sebagai berikut :

##### (a) Lingkungan Keluarga Islam

"Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Disamping itu Rasulullah sendiri secara tegas-tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim akan betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mereka".<sup>35</sup>

Dalam keluarga merupakan tempat untuk berkumpul bagi semua anggotanya. Bapak dan Ibu adalah pemimpin dalam

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 95.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 125.

keluarga yang sekaligus pendidikan bagi anak-anaknya, sudah semestinya para orang tua memperhatikan terhadap semua kegiatan anak-anaknya. Lingkungan keluarga yang islami, dapat memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan ibadah karena masing-masing anggota melaksanakan ibadah dengan rajin dan tertib.

(b) Lingkungan Madrasah

"Lingkungan madrasah atau sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan anak didik, karena itu orang tua berkewajiban memilihkan untuk anak-anaknya suatu sekolah yang menjamin adanya suatu lingkungan yang islami".<sup>36</sup>

Lingkungan sekolah yang agamis, disitu tersedia tempat ibadah, disekolah itu anak-anak beserta kawan-kawannya dapat melaksanakan ibadah secara bersama-sama, secara tidak langsung anak dapat merasa senang beribadah tersebut.

(c) Lingkungan Masyarakat

"Lingkuunagn masyarakat besar pula pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik, karena dalam kenyataannya lebih-lebih setelah anak memasuki masa muroheo (remaja) anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berada di lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu lingkungan pergaulan anak-anak ditengah-tengah masyarakatnya kadang-kadang mempunyai pengaruh yang

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 132.

lebih besar dibanding dengan pengaruh pergaulannya di lingkungan keluarganya ataupun sekolahnya".<sup>37</sup>

Lingkungan pergaulan anak-anak dimasyarakat, bagi anak-anak yang belum kuat imannya apabila bergaul dengan anak-anak yang tidak terbiasa beribadah, baik sholat wajib dan baca Al-Qur'an, maka jika tidak diperhatikan betul-betul oleh orang tuanya bisa jadi anak tersebut terpengaruh, terbawa menjadi tidak ibadah. Sebaliknya lingkungan pergaulan anak dengan anak yang rajin beribadah, anak dapat lebih bertambah semangat dan giat beribadah.

#### (d) Lingkungan Masjid

"Berdasarkan sunah Rasulullah, masjid bukan hanya sekedar pusat aktifitas peribadatan dalam islam, namun disamping itu sebagai pusat sosial budaya serta aktifitas umat islam lainnya".<sup>38</sup>

Anak yang tempat tinggalnya dekat dengan masjid atau mushola, anak akan sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat wajib berjamaah dimasjid, baca Al-Qur'an di masjid dan sebagainya. Karena seringnya mengikuti aktifitas keagamaan bersama dengan kawan-kawannya. Jadi menurut keterangan diatas bahwa masjid dan lingkungan berpengaruh besar terhadap Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 134.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 135.

#### f. Metode Pendidikan Agama Islam

"Metode dapat diartikan dengan cara atau jalan yang ditempuh agar supaya pendidikan islam itu dapat mencari tujuan yang dikehendaki"

Selanjutnya metode yang dapat diterapkan dalam mendidik agama Islam bagi orang tua kepada putra-putrinya di masyarakat diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Memberi Nasehat

"Metode mendidik dengan cara memberikan nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak didik untuk mengerti dan diamalkannya".<sup>39</sup>

Para orang tua atau para Pendidik Islam dapat menerapkan metode mendidik dengan cara menasehati kepada anak didiknya tentang ajaran agama islam untuk dimengerti dan dilaksanakan. Metode ini tepat sekali untuk diterapkan dalam hal mendidik ibadah sholat wajib dan penanaman akhlak yang baik.

##### 2) Metode Pemberian Contoh

"Maksudnya adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran islam dengan cara pendidikan atau guru memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan".<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Abu Tauhied Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, hal. 77.

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 87.

Cara mendidik dengan memberi contoh dapat memberikan kesan yang tepat pada jiwa anak, maka metode ini tepat sekali diterapkan dalam mendidik akhlak kepada para peserta didik, karena anak dapat melihat langsung dengan mata kepala sendiri.

### 3) Metode Tanya Jawab

"Adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidikan atau guru mengajukan pertanyaan kepada anak didik tentang sesuatu masalah untuk mengajar mereka".<sup>41</sup>

Metode Tanya jawab tepat sekali diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam baik dalam bidang ibadah, akhlak maupun baca Al-Qur'an.

### 4) Metode Pemberian Tugas

"Suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidikan atau guru memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada anak didik terhadap suatu perbuatan tertentu".<sup>42</sup>

Dengan menerapkan metode pemberian tugas itu, tepat sekali untuk membentuk kebiasaan yang berguna bagi para peserta didik, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh pendidik yaitu:

#### a) Materi Pendidikan Agama Islam

Mengenal materi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Siswa MIN Jejeran adalah Fiqih ibadah, baca Al-Qur'an dan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 91.

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 94.

akhlak yang baik itu merupakan materi Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan dalam lingkungan keluarga siswa MIN Jejeran.

b) Evaluasi Pendidikan Agama Islam

(a) Pengertian evaluasi

"Evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah penilaian terhadap kemampuan murid dalam menguasai bahan pengajaran yang telah diberikan. Untuk menyatakan tingkat penguasaan itu berikanlah nilai yang biasanya dalam bentuk angka".<sup>43</sup>

Selanjutnya yang dimaksud penulis disini adalah evaluasi tentang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa MIN Jejeran. Sedang yang dinilai adalah hasil proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

(b) Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi yaitu:

"Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dapat direalisasikan".<sup>44</sup>

Dari keterangan diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan evaluasi Pendidikan Agama Islam disini adalah untuk mengetahui ajaran-ajaran yang diberikan telah berhasil atau belum.

---

<sup>43</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 40.

<sup>44</sup> Abu Tauhied. MS. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, hal. 40.

## (c) Hasil Evaluasi

Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga kriteria yaitu :

- (1) Anak-anak dapat melaksanakan ibadah sholat dan puasa wajib dengan tertib dan benar sesuai dengan tuntunan syarat Islam.
- (2) Anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan tertib dan benar
- (3) Anak-anak memiliki aqidah dan akhlakul karimah, artinya tingkah laku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari telah sesuai dengan norma-norma Agama Islam.

Untuk mengetahui hasil Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa MIN Jejeran. Penulis memberi angket pada siswa dan mengirim angket kepada orang tua/kepala keluarga guna mengetahui keadaan atau hasil Pendidikan Agama Islam dalam keluarga (untuk menyingkronkan antara jawaban orangtua dan siswa), jadi apabila tiga kriteria tadi sudah ada pada anak-anaknya dan telah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, berarti tujuan pendidikan pada keluarga telah berhasil dan berhasil pulalah membentuk Insan Kamil, karena anak telah memiliki iman dan taqwa.

**g. Faktor-faktor pendukung dan penghambat**

Dalam pelaksanaan pendidikan pasti ada faktor pendukung dan penghambat yaitu tersedianya media pendidikan Islam yang cukup antara lain masjid, rumah (tempat tinggal), sekolahan, pendidikan yang Islam, tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kegiatan tambahan (ekstra kulikuler) dan karakteristik pendidikan kurikulum Islam.<sup>45</sup>

Apabila media pendidikan tersebut mampu tersedia dengan baik bukanlah hal yang mustahil karena tujuan pendidikan Islam akan dapat dengan mudah terwujud, untuk itu faktor-faktor yang menjadi pendukung sangatlah penting untuk dapat perhatian yang serius jika menginginkan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud. Namun sebaliknya apabila kesekian elemen media pendidikan tidak mampu disediakan dan dipersiapkan dengan terencana bukan tidak mungkin akan menjadi sebuah kendala atau penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, sehingga dapat kita ketahui bahwa dengan tidak tersedianya media pendidikan Islam yang antara lain: masjid, rumah (tempat tinggal), sekolahan, pendidikan yang Islam, tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kegiatan tambahan (ekstra kulikuler) dan karakteristik pendidikan kurikulum Islam akan memberikan dampak yang negatif terhadap

---

<sup>45</sup> Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema insani press, 1995), hal. 204.

tencapainya tujuan pendidikan Islam. Media pembelajaran yang maksimal maka akan memberikan hasil yang maksimal, begitu sebaliknya. Oleh karena itu harus kita pikirkan bersama bagaimana dapat memaksimalkan faktor pendukung pendidikan agama Islam dan meminimalisir penghambat pendidikan Agama Islam.

### C. Hepotesis

Hepotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa MIN Jejeran sudah memenuhi aspek pendidikan dalam keluarga dan membentuk kepribadian siswa dengan baik karna menggunakan metode-metode pendidikan Agama Islam yang baik.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pendidikan Agama Islam dalam keluarga yaitu lingkungan rumah (tempat tinggal) yang agamis dan pembiasaan dalam pendidikan Islam dan pemberian contoh. Faktor penghambat pendidikan Agama Islam dalam keluarga yaitu pergaulan yang mengarah pada hal-hal yang negatif.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan. Karena itu, langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menggali data serta menginterpretasikan data, guna menemukan jawaban permasalahan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang diangkat atau diteliti. Dalam penelitian ini yang akan diteliti meliputi 6 hal, yaitu:

1. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT (tauhid),
2. Pendidikan akhlakul karimah
  - a. Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga
  - b. Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat
3. Pendidikan Ibadah/Syari'ah yaitu syahadad, sholat, puasa, zakat, dan shodaqoh.
4. Pendidikan Al-Qur'an yaitu membaca dan Menulis Al-Qur'an

5. Syarat-syarat pendidikan Islam yaitu memiliki sifat rabbani, ikhlas, zuhud, jujur, sabar, adil, keteladanan, dan menguasai bidang pendidikan agama islam.

6. Metode Pendidikan yaitu meliputi:

- a. Metode nasehat
- b. Metode memberi contoh
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode pemberian tugas

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu: metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Metode Penentuan Subyek

Penelitian ini ingin mengetahui masalah Kualitas Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, maka yang menjadi subyek penelitian adalah: siswa dan orang tua/Ibu/Wali dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran. Akan tetapi pengambilan subjek ini tidak semua keluarga menjadi subyek tetapi hanya 10 siswa dan keluarga yang peneliti jadikan sebagai subjek, yaitu 5 keluarga yang berhasil dan yang 5 lainnya kurang atau tidak berhasil dalam mendidik anaknya dalam hal Pendidikan Agama Islam.

Pengambilan subjek berdasarkan informasi yang diberikan wali kelas 6 yaitu ibu Margiyanti, penulis juga mencari informasi dari wali kelas tentang kondisi siswa yaitu bagaimana prestasi belajar siswa, bagaimana sikap perilaku siswa, dan bagaimana kepedulian orangtua siswa terhadap kemajuan belajar siswa. Wali kelas menunjukan siswanya juga berdasarkan data/buku induk siswa, sehingga dapat dilihat bagaimana latar belakang keluarga siswa yang tertunjuk untuk dijadikan subyek. Dan pemilihan subyek ini dapat dilihat dalam tabel daftar identitas siswa/ data diri siswa berikut ini:

**TABEL I**

**Daftar responden yang Pendidikan Agama Islam Berhasil**

No	Nama Orang tua	Nama siswa	Alamat
1	Darmawan S.	Khatijah Zahra	Pondok Sawo Glondong Wirokerten Banguntapan
2	Zamahsari	Wahyunia Kurnia Sari	WonokromoII Pleret Bantul
3	Duwi Safariyanto	Afina Nauratul.H	Segoroyoso I Rt01 Pleret
4	Zubaidi	Akhla Millata	Jejeran I Wonokromo Pleret
5	Zulfan Taufiq	Dinni Millatun Kh	Jejeran I Wonokromo Pleret

**TABEL II**

**Daftar responden yang Pendidikan Agama Islam Kurang  
Berhasil**

No	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Alamat
1	Khoirudin	M Rozan Latif	Brajan Wonokromo Pleret Bantul 085729070008
2	Setyorini	Salman Al-Farisyi	Perum Trimulyo Blok I No57 Jetis Bantul 0274 7103968 0818468169
3	Eky Retno	Naufal Mahdi .R	Wonokromo I Rt02 Pleret Bantul 0274 9251199
4	Partini	Fahreza Alfarizi	Karangsemut Trimulyo Jetis Bantul
5	Mushlichah	Ni'am Jisam	Pandes II Wonokromo Pleret Bantul

Sedangkan objek penelitian adalah kegiatan Pendidikan Agama Islam dirumah tangga siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yang disebutkan diatas.

## B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis terapkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>1</sup>

Metode yang penulis gunakan antara lain yaitu :

### 1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah: "Dengan sengaja dan sistematis mengamati aktifitas individu lain".<sup>2</sup> Yang dimaksud metode observasi disini adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan sendiri seperti: Letak sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, subyek dan sebagainya. Dalam observasi subyek peneliti mengobservasi bagaimana tingkat keimanan siswa kepada Allah SWT, nilai akhlak siswa yaitu akhlak terhadap guru, orang tua, juga akhlak terhadap teman, dan ketekunan siswa dalam beribadah sholat wajib dan ibadah puasa. Dalam observasi subyek ini peneliti memperhatikan dengan detail yang bertujuan untuk menegaskan/memperjelas bahwa informasi yang diberikan oleh wali kelas tentang siswa-siswa yang tertunjuk menjadi subyek itu sesuai

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm.330.

<sup>2</sup> Sumadi Suryobroto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Rajawali , 1984), hal. 94.

dengan apa yang peneliti inginkan. Oleh karena itu peneliti mengamati dengan teliti dan cermat.

## 2. Metode Interview (wawancara)

“Metode Interview digunakan untuk memperoleh data atau metode pengumpulan data yang dilakukan sepihak yang dikerjakan untuk penelitian penyelidikan.”<sup>3</sup>

Metode interview (wawancara) adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, atau kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>4</sup>

Adapun pihak yang akan diinterview adalah: siswa dan orangtua siswa. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan siswa, prestasi Agama Islam siswa, sarana Pendidikan Agama Islam bagi siswa dalam keluarga. Wawancara juga akan dilakukan oleh penulis setelah pengisian angket apabila ada jawaban angket yang tidak dapat dimengerti oleh penulis atau jawaban diragukan kebenarannya.

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabroto, *Pembimbingan ke psikodiagnostik*, (Yogyakarta : Rajawali, 1984), hal.18.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode*, hal. 317

### 3. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, rapat, agenda dan sebagainya.”<sup>5</sup>

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup>

Metode dokumentasi ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data tentang keadaan geografis, gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, terutama yang berkaitan dengan kondisi obyektif lokasi penelitian dan visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran. Kondisi obyektif lokasi penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, keadaan murid, keadaan guru karyawan, sarana dan prasarana, kegiatan yang dilaksanakan serta prestasi yang telah diraih oleh madrasah, siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, keadaan siswa, keadaan orang tua siswa, keadaan keluarga siswa. Berkaitan dengan metode dokumentasi ini peneliti mencari

---

<sup>5</sup> Kontjoroningrat, *Metode-metode Penelitian* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 45.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara 1987), hal. 82.

data-data yang dibutuhkan peneliti dari dokumen KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran tahun pelajaran 2014/2015.

#### 4. Metode Angket

Metode angket adalah :

“Suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepada responden agar dijawab secara teoritis.”<sup>7</sup>

Dalam hal ini penulis memberikan angket kepada para kepala keluarga siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yang dijadikan sampel guna menggunakan data tentang hal-hal berikut :

- a. Materi dan metode apa yang diterapkan dalam mendidik Agama Islam bagi putra-putrinya.
- b. Usaha apa yang dilakukan dalam mendidik Agama Islam bagi putra-putrinya.
- c. Faktor apa saja pendukung dan penghambat dalam mendidik agama Islam bagi putra-putrinya.

Penulis juga memberikan angket pada siswa untuk mengetahui sejauh mana kebenaran dari jawaban/ pernyataan yang sudah ungkapkan oleh orang tua siswa melalui angket yang sudah diberikan oleh penulis.

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabroto, *Pembimbingan ke Psikodiagnostik*, hal. 15.

Sebelum membagikan angket pada orang tua siswa penulis sudah mendapat informasi dari wali kelas 6 tentang kondisi siswa yaitu bagaimana prestasi belajar siswa, bagaimana sikap perilaku siswa, dan bagaimana kepedulian orangtua siswa terhadap kemajuan belajar siswa. Penulis juga meminta rekomendasi dari wali kelas 6 untuk mana siswa yang bisa dijadikan sampel. Sampel itu adalah 5 siswa yang mempunyai nilai mata pelajaran Agama Islam baik dan memiliki perilaku yang baik pula, serta 5 siswa yang nilai mata pelajaran Agama Islam kurang baik dan memiliki perilaku yang kurang baik pula, baru kemudian penulis memberikan angket untuk diisi oleh siswa serta orang tuanya. Pengisian angket oleh siswa dilakukan saat jam-jam istirahat, sedangkan pengisian angket oleh orang tua siswa pada saat ada pertemuan paguyuban orangtua siswa yang diadakan setiap satu bulan sekali.

### C. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup> Proses analisa data ini dilakukan bersamaan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 335.

dengan proses pengumpulan data, kemudian diikuti dengan penulisan, pengeditan, klasifikasi, reduksi, presentasi, dan penarikan kesimpulan.

Metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Analisis Data Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa data tekstual atau kalimat. Data penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar dan diamati. Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan dua macam kerangka berfikir yaitu :

1) Metode Induktif

Metode Induktif yaitu :

“Pemikiran yang berangkat dari fakta yang khusus dan peristiwa kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus, kongkrit itu di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1988), hal. 142.

## 2) Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu :

“Berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus“.<sup>10</sup>

### b. Analisa Data Statistiiik

"Yaitu analisa data yang sesuai dengan data kualitatif yaitu data dalam bentuk bilangan".<sup>11</sup>

Analisa data statistik ini digunakan penulis untuk mengolah data dalam bentuk bilangan atau dengan menghitung persentase dari seluruh jawaban yang diperoleh dari jawaban angket seluruh responden. Penulis mengorganisasikan dan menganalisa data angket agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai sesuatu gejala yang sudah tertulis dalam angket, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu dan dapat disimpulkan menjadi sebuah jawaban dari apa yang menjadi masalah yang diangkat oleh peneliti. Setelah itu peneliti juga akan menyingkronkan antara jawaban angket orang tua dengan jawaban angket siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan cara analisa data, mengikuti rumus dari Anas Sudijono.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 143.

<sup>11</sup> Sumadi Suryabroto, *Pembimbingan ke Psikodiagnostik*, hal. 94.

Untuk menghitung hasil angket menggunakan rumus persentase:

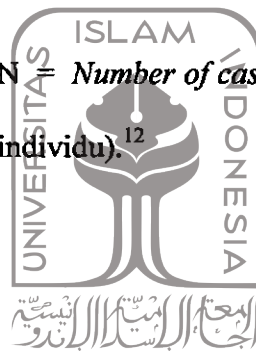
$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>12</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hal. 40-41.

## BAB IV

### PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JEJERAN, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran

##### 1. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri

###### Jejeran

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran terletak di Jalan Imogiri Timur km 9.5, Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Telp. (0274) 4399811 kode pos 55791. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran terletak kurang lebih 3 km di sebelah selatan terminal bus penumpang Giwangan, Yogyakarta. Bangunan Madrasah terletak sebelah timur jalan raya dan diantara rumah-rumah penduduk. Tepat di depan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran terdapat lahan pertanian milik kelurahan Wonokromo. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran berjajar dari ujung utara sampai selatan, yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, PT. Sampoerna, dan Puskesmas Pleret.<sup>1</sup>

Secara geografis Madrasah ini terletak di pinggiran kota Bantul, namun sangat strategis untuk sebuah sekolah karena berada di kawasan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan formal yakni SD Negeri Jejeran, SMK 1 Pleret,

---

<sup>1</sup> Dokumen : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran tahun 2015

SMP N 1 Pleret, MTsN Wonokromo, dan MAN Wonokromo dan dalam radius 1-2 km masih banyak sekolah formal yang lain. Untuk lembaga pendidikan non formal, di kampung-kampung sekitar Madrasah banyak terdapat pondok pesantren. Di antaranya yaitu pondok pesantren Al fitroh, Al Husein, Al Futuh, Fadluminallah, ponpes khusus laki-laki Ta'abud, ponpes khusus perempuan Al Wahbi, ponpes modern Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Ar Rahmah, lalu ponpes khusus untuk anak yang bernama Baiquniyah dan masih banyak lagi.<sup>2</sup>

Secara lebih detil, batas-batas lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk Dusun Jati.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan PT. Sampoerna.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Imogiri Timur dan lahan pertanian milik kelurahan Wonokromo.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah-rumah penduduk Dusun Jati

Tanah yang digunakan sebagai bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran berstatus hak guna pakai dengan luas 2.485 m<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Fahrul Anam, warga sekitar madrasah, pada hari Selasa, 24 Maret 2015.

Nomor telepon fax (0274) 44399810, (0274) 4399811, E-mail: min-jejeran@yahoo.co.id, website: www.minejer.com.

## 2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

### a. Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran

(Majalah Bakti no. 148 Oktober 2003)

MI Negeri Jejeran dengan NSS : 111340211001 dan NPSN : 20400566 berstatus negeri yang cikal bakalnya adalah Madrasah Diniyyah Salafiyah yang didirikan pada tahun 1928 oleh para kyai dan ulama terutama K.H. Muhyidin, K.H. Ridwan, dan K.H. Hisyam. Latar belakang berdirinya lembaga pendidikan ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya ide-ide pembaharuan pemikiran dikalangan umat islam. Sumber lain menyebutkan bahwa didirikannya Madrasah Diniyyah Salafiyah juga dilatar belakangi dorongan rasa nasionalisme untuk melakukan perlawanan terhadap penguasaan kolonial belanda. Disamping itu, tentu saja untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak bangsa, sekalipun kurikulumnya masih sebatas “*nderek Kyai*”.

Dalam merespon kemajuan zaman, maka pada tahun 1950 Madrasah Diniyyah Salafiyah yang menjadi cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran mulai memperbaharui kurikulumnya. Langkah pertama yang diambil yaitu dengan jalan memasukkan

pelajaran umum seperti berhitung, olahraga, seni, dan lain-lain sebagaimana yang ada pada madrasah umum pada saat itu.

Langkah kedua yang ditempuh pada tahun itu juga adalah merubah Madrasah Diniyah Salafiyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah. Dibawah pengelolaan dewan penyantun yang dipimpin K.H.R Ridha Jalal dan dibantu oleh K.H. Zahid Ridwan. Madrasah ini terus mengayuh perjalanan juangnya dengan menyantuni siswa dari yang kurang dan tidak mampu.

Keadaan ini berlangsung sampai tahun 1963. Mulai tahun tersebut Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Jejeran memasuki era baru dengan menggunakan kurikulum yang disusun Departemen Agama RI. Maka pada tahun 1963 Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Jejeran diusulkan menjadi madrasah negeri. Sejak saat itu diberlakukan uji kelayakan untuk menjadi madrasah negeri. Uji kelayakan ini berlangsung hingga 1967 sampai akhirnya madrasah ini ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyyah percobaan negeri. Sampai akhirnya pada tanggal 31 Januari 1968 keluarlah SK Menteri Agama RI nomor 14 tahun 1968 yang menetapkan bahwa Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Jejeran menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jejeran, dengan kurikulum sepenuhnya mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.

## **b. Era Sebelum Gempa**

Sejak awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran dinegerikan, kepala madrasah yang pertama adalah Bapak Salim Jaman, B.A., sampai tahun 1996 karena purna tugas. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Zamari, B.A. sampai tahun 2004 karena promosi sebagai pengawas dan dilanjutkan oleh Bapak Masruhi, S.Ag. sampai tahun 2005. Mulai 1 Agustus 2005 amanah kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran dilanjutkan oleh Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd. Drs Abdul Haris Nufika menjadi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran sampai tahun 2012. Selanjutnya, pada awal tahun 2013 kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran dijabat oleh bapak Ahmad Musyadad, S.Pd.I, MSI.

Pada masa-masa sebelum gempa setidaknya 10 tahun terakhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran mengalami penguatan jati diri dan eksistensi sebagai madrasah yang kurikulumnya selain kurikulum Departemen Agama juga mengadopsi kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional. Disamping ujian dari Departemen Agama juga mengikuti ujian yang diselenggarakan dari Departemen Pendidikan Nasional dan tanpa menyinggah Departemen Agama, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran selalu intens berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan sekolah dan instansi di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

Tahun 1998 pernah mewakili Kabupaten Bantul maju lomba UKS (sekarang lomba sekolah sehat) dan pada tahun 2009 Madrasah ini menempati ranking IV sekolah sehat ditingkat nasional. Selanjutnya dalam bidang kesehatan anak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran terus menerus menekan pertumbuhan penyakit scabies yang datanya 68% dari siswa yang dirujuk ke puskesmas tahun 1996, dan berangsur turun menjadi 17% pada tahun 2002 dan tinggal 5% pada tahun 2006, kemudian 0 % pada tahun 2008 (Dokumen rujukan UKS Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran).



### c. Pasca Gempa Bumi

Gempa bumi 27 Mei 2006 telah membawa dampak yang teramat dalam bagi seluruh warga Yogyakarta khususnya di Kabupaten Bantul termasuk di dalamnya keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran. Harapan untuk hidup tipis, apalagi sampai membangun kembali gedung dan melengkapi peralatan sekolah yang telah porak poranda.

Karena tuntutan keadaan, maka tidak ada pilihan lain kecuali pelaksanaan pendidikan harus tetap berjalan. Belajar beralaskan tanah beratapkan langit betul-betul pernah terjadi. Kemudian bertahap bisa belajar di bawah tenda. Semua serba apa adanya, kadang

pulang pagi karena ada gempa susulan, ada yang trauma sehingga keluar dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran sebanyak 42 anak.

Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yang paing hebat pada saat ini adalah dapat bertahan dengan kondisi serba keterbatasan. Banyak LSM datang, relawan, dan sebagainya yang dalam hal ini dijadikan kesempatan emas awal mula menggalang kemitraan. Segala kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran dilaksanakan bekerja sama dengan mitra (LSM, Pengusaha, atau pribadi). Maka berlanjutlah kegiatan pada masa-masa *recovery*.

#### **d. Pasca Rekonstruksi**

Peran dan negosiasi antara Departemen Agama dalam hal ini khususnya Kantor Wilayah dan Kantor Kabupaten serta komunikasi intens dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (waktu itu) serta Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul membawa hasil dengan hadirnya Plan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran. Rekonstruksi Plan akhirnya disepakati dan berjalan cepat dan akurat.

Segala sesuatunya direncanakan bersama, dikerjakan oleh ahlinya dan diawasi bersama. Aksi Plan memberi “kail” untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran berdampak positif. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain, rekonstruksi gedung, melengkapi peralatan belajar dan mebelair, pelatihan bagi kepala sekolah,

pelatihan bagi guru, pelatihan untuk muri, pelatihan untuk komite, pelatihan untuk orangtua/wali murid, pembentukan paguyuban orangtua murid, pemantauan kegiatan madrasah, pembinaan kegiatan, dan dukungan kegiatan.

Satu persatu prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran mulai diukir diantaranya juara umum pelaksanaan kegiatan “Fresh” bersama Yayasan Lestari Indonesia tahun 2008.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran

Visi atau wawasan adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kemampuan (*ability*), dan kebiasaan (*self efficacy*), dalam melihat, menganalisis, dan menafsirkan. Penetapan Visi ini berpijak pada peningkatan kualitas dimasa depan. Adapun Misi merupakan penjabaran dari Visi.

Sedangkan tujuan pendidikan disetiap sekolah merupakan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang ada. Adapun Visi, Misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran adalah sebagai berikut:

#### a. Visi MI Negeri Jejeran

Seiring perkembangan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran mengalami beberapa kali revisi visi dan misi. Berikut ini visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yang terbaru: “Terwujudnya

Warga Madrasah Religius, Berprestasi, Cerdas sebagai Penyelamat Lingkungan Hidup, Modern, Sehat, Ramah anak, dan Siaga Bencana.”. Dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam input.
- 2) Unggul dalam mengelola lingkungan hidup .
- 3) Unggul dalam menerapkan pola hidup sehat.
- 4) Unggul dalam proses pembelajaran dan manajemen.
- 5) Unggul dalam prestasi akademik.
- 6) Unggul dalam prestasi berbagai perlombaan.
- 7) Unggul dalam penguasaan dan penerapan IPTEK.
- 8) Unggul dalam sikap dan aktifitas islami.

**b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran**

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran terjabarkan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan warga Madrasah sebagai generasi yang santun, taat beribadah serta terampil dalam pengamalan.
- 2) Memperkuat pendidikan agama di Madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Mengembangkan kurikulum yang adaptif.
- 5) Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.

- 6) Menerapkan evaluasi pembelajaran sebagai basis peningkatan mutu pendidikan.
- 7) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan PAKEM.
- 8) Meningkatkan kesiapsiagaan warga Madrasah menghadapi bencana.
- 9) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dan mengoptimalkan peranserta masyarakat.
- 10) Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan hidup dan melestarikannya.
- 11) Mengupayakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang anak sehingga peka terhadap lingkungan.
- 12) Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengoptimalkan bakat dan minat siswa.

### c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran antara lain sebagai berikut:

- 1) Membentuk warga madrasah yang santun, taat beribadah serta terampil dalam pengamalan.
- 2) Memperkuat pendidikan agama di madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Memiliki dan melaksanakan kurikulum yang adaptif

- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
- 6) Menerapkan evaluasi pembelajaran sebagai basis peningkatan mutu pendidikan
- 7) Siswa mencapai kelulusan dengan nilai optimal.
- 8) Mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan PAKEM
- 9) Meningkatkan kesiapsiagaan warga Madrasah menghadapi bencana
- 10) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dan mengoptimalkan Peran serta Masyarakat
- 11) Membentuk pribadi yang berbudaya hidup bersih, sehat, cinta lingkungan dan berupaya melestarikannya.
- 12) Melaksanakan kegiatan untuk merespon keadaan lingkungan sekitar.
- 13) Terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang anak sehingga terbentuk perilaku peka terhadap lingkungan
- 14) Mengkondisikan kesiapan warga madrasah dalam menghadapi bencana.
- 15) Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengoptimalkan bakat dan minat siswa.

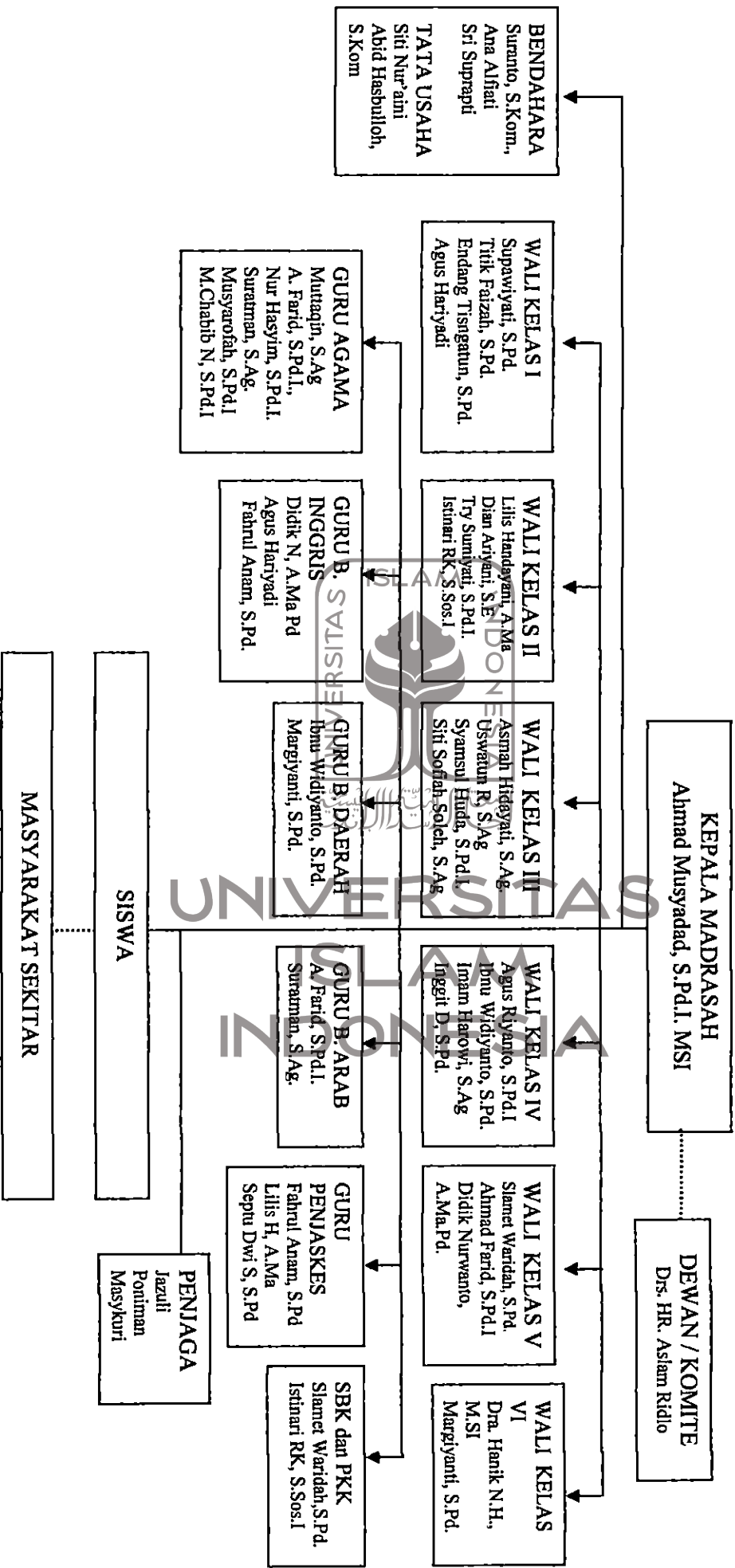
#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran

Dalam suatu lembaga perlu adanya struktur yang mengatur jalannya roda organisasi agar program kerja yang direncanakan dapat terealisasi dan terkoordinasi dengan baik sehingga lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Berikut struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**BAGAN**  
**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JEJERAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**



## **5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran**

### **a. Keadaan Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, guru merupakan fasilitator untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu perlu adanya penetapan pembagian tugas guru. Saat ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran mempunyai guru tetap maupun guru tidak tetap. Adapun jumlah keseluruhan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran dapat dilihat pada Tabel II. Agar kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran semakin meningkat, maka sekolah mengadakan suatu program peningkatan mutu guru yang meliputi:

- 1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dan menambah pengetahuan guru terkait dengan mata pelajaran masing-masing.
- 2) Mengikutsertakan guru dalam seminar, pelatihan, maupun diklat.

### **b. Keadaan Karyawan**

Karyawan merupakan tenaga kependidikan yang tidak berperan langsung dalam proses belajar, akan tetapi tenaga yang membantu memperlancar kegiatan di sekolah dalam mencapai

tujuan pendidikan. Maksudnya karyawan membantu tugas-tugas dalam hal kearsipan, surat menyurat dan kelengkapan lingkungan sekolah, agar tercapai tujuan bersama. Karyawan bertugas sesuai job/pembagian tugasnya masing-masing.

**c. Keadaan Siswa**

Siswa atau saat ini yang dibahasakan oleh undang-undang disebut peserta didik, merupakan subyek sekaligus obyek pendidikan memiliki peranan penting dalam dinamika sekolah/madrasah, siswa juga menjadi unsur primer dalam pendidikan. Oleh karena itu, segala aktivitas yang ada di sekolah secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di hari depan.

**TABEL III**  
**Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas I	57	49	106
2	Kelas II	51	55	106
3	Kelas III	59	60	119
4	Kelas IV	53	47	100
5	Kelas V	41	33	74
6	Kelas VI	30	31	61
Jumlah		291	275	566

Dalam Penerimaan Siswa Baru pada tahun 2014/2015 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Walaupun sekolah dalam penerimaan peserta didik baru telah melakukan seleksi, sekolah tetap melakukan pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas peserta didik, baik secara intelektual, moral maupun *soft skill*. Adapun program-program yang menunjang peningkatan kualitas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Program Ekstrakurikuler yang berguna untuk memfasilitasi beberapa siswa yang mempunyai kecerdasan fisik atau mempunyai kemampuan psikomotorik yang bagus dan untuk program ini juga untuk meningkatkan soft skill peserta didik.
- 2) Peningkatan sarana pembelajaran
- 3) Peningkatan keagamaan siswa
- 4) Peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an melalui program tahsin.
- 5) Peningkatan hafalan Al Qur'an melalui program tahfidz.
- 6) Pembinaan siswa melalui penyelenggaraan bimbingan dan konseling
- 7) Program pendalaman materi dan juga remidi bagi siswa atau siswi yang belum mempunyai ketuntasan belajar.
- 8) Program komputer maupun internet
- 9) Program Robotik

Program yang disebut di atas merupakan sebuah upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas peserta didik, namun dalam faktanya yang terjadi bahwa kualitas akademik (intelektual) peserta didik masih lemah, sehingga yang lebih menonjol adalah dibidang non akademik, oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan sebuah evaluasi mendalam terkait hal ini, dan kemudian dicari solusi yang mampu menyelesaikan hal ini, sehingga mampu menghasilkan out put yang memiliki kualitas akademik dan non akademik yang handal.

#### d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran yang baik dan kondusif perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran adalah sebagai berikut:

**TABEL IV**  
**Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Itidaiyah Negeri Jejeran 2014/2015**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	22	Baik
2.	Kantor Guru	2	Baik
3.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Kantor TU	1	Baik
6.	Kamar Mandi/WC	20	Baik
7.	Tempat Parkir	4	Baik
8.	Kantin Madrasah	2	Baik
9.	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
10.	Tempat Wudlu	3	Baik

11.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Komputer	1	Baik
13.	UKS	2	Baik
14.	Gudang	2	Baik
15.	Lapangan Olah Raga/ Lapangan Upacara	1	Baik
16.	Ruang Keterampilan	1	Baik
17.	Washtafel	22	Baik
18.	Green House	1	Baik
19.	Kolam ikan	1	Baik
20.	Sumber air bersih	4	Baik
21.	Dapur	2	Baik

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh kepada kesuksesan lembaga pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa akan terdorong untuk lebih mempunyai prestasi dan kreasi. Selain sarana dan prasarana di atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran juga mempunyai fasilitas yang menunjang program unggulan bagi peserta didik, yaitu :

- 1) Gedung sekolah bergambar mural inspiratif berlantai 2 (dua).
- 2) Ruang kelas luas, bersih, rapi, tenang, nyaman, dan aman.
- 3) Sarana penunjang pembelajaran antara lain: TV, DVD, LCD Proyektor, Laptop, Tape, Alat-alat olahraga, KIT IPA, dan buku pegangan guru.
- 4) Peralatan Drum Band yang memadai
- 5) Sarana ibadah berupa Mushalla yang luas dan nyaman
- 6) Ruang IT
- 7) Ruang UKS yang bersih dan sehat.

- 8) Papan Majalah Dinding sebagai media kreasi siswa.
- 9) Perpustakaan yang sangat memadai
- 10) Ruang display karya siswa

## B. Hasil Penelitian

Dari teori-teori sebelumnya dapat dimengerti bahwa yang dimaksud keluarga adalah sistem masyarakat yang di dalamnya terikat adanya suatu pernikahan yang syah, dari perkawinan tersebut lahirlah anak-anak yang di dalamnya terjalin rasa cinta kasih, hak, dan kewajiban dalam rumah tangga.

Selanjutnya dapat dipahami bahwa dalam keluarga itu terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Ayah atau yang disebut suami
2. Ibu atau yang disebut istri
3. Anak atau keturunan dari keduanya

Siapa saja orang yang ada ikatan karena timbulnya perkawinan diantaranya adalah :

1. Ayah dan ibu mertua baik dari pihak istri maupun dari pihak suami
2. Saudara kandung istri maupun suami
3. Saudara seayah maupun saudara seibu dari pihak istri maupun pihak suami
4. Kakek dan nenek dari istri maupun suami

Kecuali keluarga seperti tersebut di atas yang timbul dari akibat pernikahan, masih ada anggota keluarga yang adanya tidak karena akibat suatu pernikahan, yaitu para pembantu keluarga yang disebut dengan pembantu rumah tangga.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa namanya pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dan seorang pria yang secara syah menurut agama dan menurut negara dan sesuai hukum yang berlaku. Sedangkan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, mengenai ibadah sholat wajib, baca Al-Qur'an serta pendidikan akhlak memerlukan dukungan atau peranan orang tua yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini, di samping itu orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya selain menguasai ilmu-ilmu agama anak juga menguasai ilmu-ilmu umum lainnya.

**TABEL V**

**Hasil pengisian angket orang tua siswa yang berhasil dan kurang Berhasil dalam Pendidikan Agama Islam**

No Soal	Responden									
	Pendidikan Agama Islam berhasil					Pendidikan Agama Islam kurang berhasil				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
2	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
3	a	a	b	b	b	a	b	b	b	a

4	d	a	a	a	a	b	a	a	a	a
5	d	d	a	b	a	b	a	d	a	a
6	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
7	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
8	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
9	c	d	a	b	a	c	a	b	b	b
10	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
11	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
12	c	b	c	c	a	c	a	c	c	c
13	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
14	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
15	a	a	a	c	a	a	a	a	a	c
16	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
17	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
18	d	c	a	a	a	a	a	a	a	a
19	d	a	a	c	a	d	a	a	a	c
20	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
21	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a
22	a	a	a	c	a	a	a	a	a	c
23	b	c	a	c	a	d	a	a	a	c
24	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
25	a	b	d	d	a	d	a	d	d	a
26	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
27	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
28	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
29	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a
30	d	c	b	b	a	b	a	a	c	b

TABEL VI

**Hasil angket terbuka pada orang tua yang berhasil dan kurang berhasil dalam Pendidikan Agama Islam**

No	Soal		
Responden yang berhasil	Apa yang dilakukan ketika anak melakukan kesalahan	Apa faktor pendukung pendidikan dalam keluarga	Apa faktor penghambat pendidikan dalam keluarga
1	-menegur -menasehati -menghukum	-lingkungan yang baik -tidak adanya televisi di rumah	-pengaruh teman -anak cenderung tidak taat -konsistensi orangtua terhadap apa yang dilakukan dengan yang diperintahkan
2	-Memberi nasehat -Memberi pengarahan -Memberi hukuman	Agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan agama (motivasi)	Biaya dan waktu
3	-memberikan pengertian	-lingkungan keluarga	-kemajuan teknologi -pergaulan

	dengan sabar		
4	menasehati	Lingkungan dekat pondok	televisi
5	- Memberikan pengertian -mengingatkan	-lingkungan rumah yang agamis	-kemajuan teknologi -pergaulan dengan teman
No	Soal		
<b>Responden yang kurang berhasil</b>	Apa yang dilakukan ketika anak melakukan kesalahan	Apa faktor pendukung pendidikan dalam keluarga	Apa faktor penghambat pendidikan dalam keluarga
1	-menegur -memberi pengertian	Lingku yang agamisgan	Nonton televisi Pengaruh bermain dengan teman
2	-memberikan pengertian pada anak	-pengetahuan tentang agama	-lingkungan -HP/game
3	Dinasehati dengan lembut dan diberitahu apa akibatnya	Pengetahuan dan lingkungan	Televisi Lingkungan pergaulan



13	d	d	a	b	b	a	a	b	b	b
14	d	d	a	a	a	a	a	a	a	a
15	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
16	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
17	a	a	a	a	a	b	a	a	c	a
18	d	a	a	a	a	a	a	a	a	a
19	c	b	c	c	c	c	a	a	c	a
20	d	a	a	a	a	a	a	a	a	a
21	d	c	a	a	a	a	a	a	a	a
22	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
23	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a
24	d	b	a	b	a	b	b	b	b	b
25	a	c	a	a	b	b	a	b	b	a
26	a	b	a	a	a	b	a	a	b	a
27	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
28	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a
29	d	a	a	c	a	d	a	a	a	a
30	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
31	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a
32	a	a	a	c	b	a	a	a	c	c
33	b	c	a	a	a	c	a	a	a	c
34	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a
35	b	b	a	a	d	d	a	d	d	a
36	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
37	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
38	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
39	b	a	a	c	a	c	a	a	a	a
40	c	c	c	c	b	c	a	b	c	b

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Analisis jawaban angket pilihan

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran terbukti (mendapatkan hasil). Dan dalam hal ini menyangkut macam-macam teknis atau cara-cara yang dilaksanakan oleh masing-masing orang tua, perhatian mereka sangat besar terhadap anak-anaknya dalam mendidik Agama Islam dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya lihat tabel-tabel di bawah ini :

**TABEL VIII**

**Kapan Bapak/Ibu mulai memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap putra-putrinya**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	a. Sejak Lahir	5	100 %	5	100 %
	b. Setelah anak masuk sekolah	0	0 %	0	0 %
	c. Setelah anak dapat berbicara	0	0 %	0	0 %
	d. Setelah anak tumbuh dewasa	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua mulai mendidik agama Islam bagi anak-anaknya yaitu mulai sejak lahir. Hal ini terlihat dari jawaban 5 responden yang berhasil dalam pendidikan Agama Islamnya dan 5 responden yang kurang berhasil dalam pendidikan Agama Islamnya semua menjawab sejak lahir, setelah anak masuk sekolah 0 persen, setelah anak dapat berbicara 0 persen, dan setelah anak tumbuh dewasa 0 persen. Perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya sangat besar, seperti dalam hal bagaimana memperkenalkan bahwa Allah Tuhan semesta Alam. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah.

**TABEL IX**

**Bagaimana pertama kali bapak/ibu mengenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
2.	a. Memperlihatkan kebesarannya	5	100 %	5	100 %
	b. Waktu anak bertanya	0	0 %	0	0 %
	c. Memberi tahu anak	0	0 %	0	0 %
	d. Gurunya yang memberi tau	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 responden yang berhasil dalam pendidikan Agama Islamnya dan 5 responden yang kurang berhasil dalam pendidikan Agama Islamnya semua menjawab memperlihatkan

kebesaran Nya, 0 persen orang tua menjawab ketika anak bertanya, 0 persen memberitahunya dan 0 persen orang tua menjawab guru yang memberitahunya.

Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memperkenalkan bahwa Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dengan cara memperlihatkan kebesaran Nya karena mereka sadar bahwa putra-putrinya adalah amanah dari Allah yang harus mereka didik dan harus mengenalkan Tuhan Yang Maha Esa sejak dini.

Perhatian orang tua terhadap pentingnya memperlihatkan kebesaran Allah Tuhan Yang Maha Esa bagi putra putrinya dirumah, selain orang tua mendidik anaknya di rumah, anak-anak mereka disuruh mengaji di masjid atau mushola guna mencari ilmu dari guru ngaji yang mungkin tidak dimiliki oleh orang tua di rumah. Mereka telah menyadari bahwa anak-anaknya itu merupakan amanah dari Allah SWT yang harus diberikan pendidikan Agama Islam secara rutin baik itu pendidikan sholat wajib, baca Al-Qur'an maupun pendidikan akhlak. Mereka selalu mendidik anak-anaknya dimana hal itu disesuaikan dengan situasi yang tepat. Jika ilmu yang diberikan kebetulan sama dengan yang diajarkan di rumah hal itu merupakan proses pembinaan pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya. Dan apakah orang tua selalu mengingatkan untuk mengaji. untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

TABEL X

**Ketika hendak pergi sekolah bagaimana anak bapak/ibu berpamitan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
3.	a. Bersalaman dan mengucapkan salam	2	40 %	2	40 %
	b. Bersalaman dan mencium tangan bapak/ibu	3	60 %	3	60 %
	c. Mengucapkan salam	0	0 %	0	0 %
	d. Melambaikan tangan	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap anak ketikan berpamitan tidak lepas untuk bersalaman kepada orang tua. Itu terbukti dari jawaban 5 responden yang berhasil ataupun yang kurang berhasil Pendidikan Agama Islamnya menjawab bersalaman dan mengucapkan salam 40 persen, bersalaman dan mencium tangan 60 persen, jawaban mengucap salam saja 0 persen, dan jawaban melambaikan tangan 0 persen.

Selanjutnya mengenai sikap anak-anaknya terhadap saudaranya ketika melakukan kesalahan itu dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL XI

**Jika anak bapak/ibu (siswa kelas 6) melakukan kesalahan pada saudaranya lalu saudaranya menangis, apa yang dilakukan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
4.	a. Meminta maaf dan berusaha agar saudaranya a berhenti menangis	4	80 %	4	80 %
	b. Berusaha agar saudaranya a berhenti menangis	0	0%	1	10 %
	c. Melaporkan pada bapak/ibu	0	0%	0	0 %
	d. Diam menunggu i sampai saudaranya a berhenti menangis	1	10%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap anak kelas 6 ketika melakukan kesalahan terhadap saudaranya dengan baik. Itu terbukti dari jawaban Pendidikan Agama Islamnya berhasil dan kurang berhasil memilih

meminta maaf dan berusaha agar berhenti menangis 80 persen, sedang kan ada yang menjawab berusaha agar saudaranya berhenti menangis 1 persen dari yang PAI nya kurang berhasil, melaporkan pada bapak/ibu 0 persen, dan yang responden yang termasuk berhasil dalam PAI menjawab diam menunggu sampai saudaranya berhenti menangis 1 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap anak dalam bersaudara sudah baik karena dengan adanya toleransi dalam saudara akan tercipta sikap yang saling hormat-menghormati dan akan timbul rasa kasih sayang antar sesama maupun antar umat beragama sehingga akan tercipta tata kehidupan yang damai dan sejahtera. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu para orang tua sebagai pelindung dan sebagai pendidik bagi anak-anak harus senantiasa menanamkan pada anak-anaknya rasa persaudaraan di antara yang lain. Sikap anak juga dapat dilihat dari bagaimana dia bersikap dan bergaul dengan temannya di rumah, dan untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

**TABEL XII**

**Kapan saja anak bapak/ibu bergaul dengan temannya di rumah**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
5.	a. Waktu madrasah /ngaji	2	40 %	3	60 %
	b. Waktu pulang sekolah	1	20 %	1	20 %

	c. Setiap hari minggu	0	0 %	0	0 %
	d. Jika mau saja	2	40%	1	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak bergaul dengan temannya itu dalam hal yang baik. Itu terbukti dari jawaban yang diberikan orang tua yang menjawab anak mereka bergaul waktu madrasah/ngaji 40 persendari responden yang berhasil dan 60 persen dari yang kurang berhasil, sedangkan yang menjawab setiap pulang sekolah 20 persen dari yang berhasil dan 20 persen dari yang kurang berhasil, setiap hari minggu 0 persen dan yang menjawab jika mau saja 40 persen dari yang berhasil dan 20 persen dari yang kurang berhasil. Maka dapat dilihat dari hasil diatas bahwa pergaulan sesama teman dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian anak dalam setiap tindakanya.

Sikap anak juga dapat dilihat ketika bertemu dengan tetangga atau bersikap ketika berpapasan dengan orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XIII

**Ketika berjalan/lewat di depan orang yang sedang duduk/berdiri di pinggir jalan bagaimana sikap anak Bapak/Ibu**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
6	a. Tersenyum dan bilang permisi	5	100 %	5	100 %
	b. Tersenyum saja	0	0 %	0	0 %
	c. Bilang permisi saja	0	0 %	0	0 %
	d. Mengganggu kepala	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap anak kelas 6 ketika berjalan/lewat di depan orang yang sedang duduk di pinggir jalan semua baik. Itu terbukti dari jawaban angket di atas baik yang berhasil dalam PAI nya ataupun yang kurang berhasil dalam PAI nya menjawab tersenyum dan bilang permisi 100 persen yang menjawab tersenyum saja 0 persen, yang menjawab bilang permisi saja 0 persen, dan mengganggu kepala 0 persen. Itu membuktikan bahwa anak memang dididik untuk bersikap ramah pada siapapun.

Dalam pembinaan pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal pembinaannya. Mendidik baca Al-Qur'an sama pentingnya dengan mendidik ibadah sholat, dimana

orang tua juga tidak lepas untuk memperkenalkan kalimat Syahadat terhadap anak-anaknya yang merupakan rukun islam yang pertama. Hal itu dapat diketahui dari pernyataan mereka. Lebih jelasnya apakah orang tua dalam memperkenalkan kalimat Syahadat pada anak-anaknya adalah lihat tabel di bawah ini.

**TABEL XIV**

**Siapa yang mengenalkan dua kalimat syahadat pada anak bapak ibu**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
7.	a. Kami /Orang tua	5	100 %	5	100 %
	b. gurunya ngaji/TPA	0	0 %	0	0 %
	c. gurunya PAUD/TK	0	0 %	0	0 %
	d. gurunya MI/SD	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dimengerti bahwa orang tua yang memperkenalkan kalimat Syahadat kepada anaknya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan semua responden yang menjawab orang tua yang memperkenalkan kalimat Syahadat pada anaknya yaitu sebanyak 100 persen baik dari yang Pendidikan Agama Islamnya berhasil maupun yang kurang berhasil, gurunya ngaji/TPA 0 persen, guru PAUD/TK 0 persen, dan gurunya MI/SD 0 persen.

Berkaitan dengan tabel di atas tidak lepas dengan kapan anak-anak menghafal kalimat Syahadat dan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**TABEL XV**

**Sejak kapan anak bapak ibu mulai menghafal dua kalimat syahadat**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
8	a. Sejak kecil/sebelum masuk sekolah	5	100 %	5	100 %
	b. Sejak masuk PAUD	0	0 %	0	0 %
	c. Sejak masuk TK	0	0 %	0	0 %
	d. Sejak masuk MI	0	0 %	0	0 %
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa anak-anak sudah menghafal kalimat syahadat sejak kecil/ sebelum masuk sekolah yaitu 100 persen baik, sejak masuk PAUD 0 persen, sejak masuk TK 0 persen dan sejak masuk MI 0 persen.

Mendidik mengenalkan kalimat syahadat sangatlah penting dan tidak kalah pentingnya dengan mendidik ibadah sholat, dimana orang tua harus dengan sabar membisakan bagi anak-anaknya agar menjadi kebiasaan. Untuk

mengetahui bagaimana orang tua mulai mendidik tentang shalat berjama'ah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL XVI**

**Sholat apa saja bisa berjama'ah dengan keluarga**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
9	a. Setiap shalat 5 waktu	2	40 %	1	20 %
	b. Setiap shalat maghrib, isya' dan subuh	1	20 %	3	60 %
	c. Setiap shalat maghrib dan isya'	1	20 %	1	20 %
	d. Setiap ayah dan ibu sempat	1	20 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua mengajak anak untuk shalat berjama'ah di setiap waktu shalat, dan dapat dilihat jawaban dari orang tua yang menjawab setiap shalat 5 waktu dari responden yang berhasil sebanyak 40 persen dan dari yang kurang berhasil 20 persen, yang menjawab setiap shalat maghrib, isya' dan subuh 20 persen yang berhasil dan kurang berhasil 60 persen, setiap shalat maghrib dan isya' sebanyak 20 persen dari yang berhasil dan kurang berhasil, kemudian yang menjawab setiap ayah dan ibu sempat 10 persen dari yang berhasil.

Selanjutnya selain membiaskan sholat berjama'ah, pendidikan agama islam juga mengajarkan pembiasaan ibadah puasa di bulan ramadhan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL XVII**

**Bagaimana cara bapak/ibu membiaskan anak untuk puasa saat bulan Ramadhan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
10	a. Dengan mengajak sahur dan niat bersama	5	100 %	5	100 %
	b. Dengan membangunkanya	0	0 %	0	0 %
	c. Dengan menyuruhnya sahur sendiri	0	0 %	0	0 %
	d. Dengan menawarkan mau apa tidak	0	0 %	0	0 %
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa cara orang tua dalam membangkitkan minat berpuasa Ramadhan dengan mengajak sahur dan niat bersama yaitu 100 persen, dengan membangunkanya 0 persen, menyuruhnya sahur sendiri dan menawarkan mau apa tidak 0 persen.

Suasana waktu berbuka dan sahur dalam bulan puasa juga sangat mendukung semangat anak untuk berpuasa, proses ini juga termasuk pembelajaran untuk lebih jelasnya lihat tabel.

**TABEL XVIII**

**Bagaimana suasana waktu berbuka dan sahur ketika bulan puasa Ramadhan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
11	a. Berbuka puasa dan sahur bersama keluarga	5	100 %	0	0 %
	b. Berbuka puasa bersama dan sahur sendiri-sendiri	0	0 %	0	0 %
	c. Berbuka puasa sendiri-sendiri dan sahur bersama	0	0 %	0	0 %
	d. Berbuka dan sahur bersama jika ada	0	0 %	0	0 %

	waktu luang				
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa suasana saat berbuka dan sahur saat bulan puasa sangat diperhatikan. Itu terbukti dari semua responden menjawab berbuka puasa dan sahur bersama keluarga yaitu 100 persen berbuka puasa bersama dan sahur sendiri sendiri 0 persen, berbuka puasa sendiri-sendiri dan sahur bersama, dan berbuka dan sahur bersama jika ada waktu luang 0 persen.

Zakat fitrah juga termasuk rukun islam dan perlu sekali untuk mengenalkan dan memberikan pembelajaran kepada anak bagaimana penyalurannya. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**TABEL XIX**

**Kepada siapa menyalurkan Zakat fitrah, apakah bapak/ibu mengajak anak untuk menyalurkan langsung**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
12	a. Disalurkan pada fakir/miskin dan mengajak anaknya	1	20 %	1	20 %
	b. Pada guru ngajinya dan kami antar sendiri	1	20 %	0	0 %

c. Dikumpulkan ke masjid dan kami antar sendiri	3	60 %	4	80 %
d. Disalurkan pada tetangga yang fakir	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 persen dari yang berhasil maupun kurang berhasil menjawab disalurkan pada fakir/miskin dan mengajak anaknya, 20 persen pada guru ngajinya dan kami antar sendiri jawaban dari yang berhasil dan 60 persen dari yang berhasil dan 80 % dari yang kurang berhasil memilih dikumpulkan ke masjid dan kami antar sendiri, dan 0 persen disalurkan pada tetangga yang fakir. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga menyalurkan zakat fitrah dengan mengumpulkan di masjid.

Orang tua merupakan guru di rumah oleh karena itu hendaknya orang tua selalu memberi nasehat kepada anak-anaknya agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk atau melanggar norma-norma yang ada di masyarakat, dan berusaha menghargai orang lain. Dalam hal memberikan sodaqoh terhadap pengemis itu juga merupakan sikap yang harus dibiasakan karna merupakan sikap menghargai/menghormati orang lain dan membiasakan untuk ikhlas, untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

TABEL XX

**Ketika hendak mengantar anak ke sekolah tiba-tiba ada pengemis datang, apa yang bapak/ibu lakukan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
13	a. Memberikan uang kepada anak agar anak yang berikan pada pengemis	5	100 %	5	100 %
	b. Memberikan uang pada pengemis langsung	0	0 %	0	0 %
	c. Memberi pengemis jika bapak ibu bawa uang	0	0 %	0	0 %
	d. Memberi pengemis jika tidak tergesa-gesa	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh orang tua membiasakan dengan memberikan uang pada anaknya untuk diberikan pada pengemis. Itu terbukti dari jawaban di atas yaitu bahwa orang tua benar-benar memberikan pendidikan untuk bersoqah.

Dalam mendidik anak perlu di biasakan sejak dini, begitu pula tentang pembelajaran baca dan tulis Alqur'an yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL XXI**

**Sejak umur berapa anak bapak/ibu menghafal huruf hijaiyah**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
14	a. Sejak umur 3 tahun/ PAUD	5	100 %	5	100 %
	b. Sejak umur 5 tahun/ TK	0	0 %	0	0 %
	c. Sejak umur 7 tahun/ kelas 1 MI	0	0 %	0	0 %
	d. Sejak umur 9 tahun/ kelas 3 MI	0	0 %	0	0 %
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa anak –anak menghafal sejak umur 3 tahun/PAUD yaitu 100 persen /semua responden menjawab seperti itu, sejak umur 5 tahun 0 persen, sejak umur 7 tahun/kelas 1 MI 0 persen, dan umur 9 tahun/ kelas 3 0 persen. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan Agama Islam tentang baca tulis Al-Quran sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebagai orangtua tentu harus mengarahkan juga selalu mengingatkan anak-anak untuk mengaji ketika anak sedang asyik bermain dengan teman, bagaimana cara orang tua lihat tabel berikut.

TABEL XXII

**Bagaimana bapak/Ibu mengingatkan anak untuk mengaji ketika anak sedang asyik bermain dengan teman**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
15	a. Menjemputnya dan mengingatkan kalau sudah waktunya mengaji	4	80 %	4	80 %
	b. Menjemputnya untuk pulang	0	0 %	0	0 %
	c. Memanggil-manggil untuk pulang	1	20 %	1	20 %
	d. Menunggu sampai mainya selesai	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dari responden yang PAI nya berhasil ataupun kurang berhasil 80 persen orang tua menjemputnya dan mengingatkan kalau sudah waktunya mengaji, dan 20 persen dari yang berhasil atau kurang berhasil yaitu orang tua memanggil untuk pulang. Dapat

dilihat hampir semua orang tua selalu mengingatkan anaknya jika sudah waktunya mengaji dengan caranya masing masing.

Dalam pendidikan agama islam memerlukan kebiasaan/pembiasaan, mulai dari waktu mengaji, sholat berjama'ah dan tadarus dirumah. Perhatikan tabel dibawah ini.

**TABEL XXIII**

**Kapan saja bapak/ibu mengajak anak untuk tadarus bersama di rumah**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
16	a. Setiap habis sholat 5 waktu	0	0 %	0	0 %
	b. Setiap sore/malam hari	5	100 %	5	100 %
	c. Setiap satu minggu sekali/malam jum'at	0	0%	0	0%
	d. Setiap ada waktu luang	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pembiasaan dalam tadarus dirumah dilakukan setiap hari, itu terbukti dari data di atas. Hal ini membuktikan bahwa semua melakukan tadarus setiap sore/malam hari yang selama ini dibiasakan oleh orang tua telah berjalan dengan baik.

Dengan pemahaman anak-anak yang cukup baik tentang pendidikan Agama Islam terutama masalah pendidikan akhlak kepada orang tua dengan adanya kesopanan dan kepatuhan anak terhadap kedua orang tua mencerminkan bahwa dalam jiwa anak memiliki akhlak yang baik. Oleh sebab itu diharapkan kepada para orang tua sebagai pendidik yang utama bagi anak untuk dapat menjadi cermin yang baik bagi anak-anak baik di lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat.

ISLAM  
TABEL XXIV

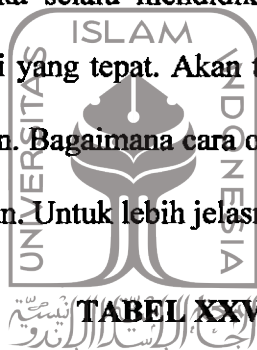
Setiap akan melakukan suatu pekerjaan, apa yang bapak/ibu lakukan

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
17.	a. Baca basmalah dan berdo'a niat karena Allah	5	100 %	5	100 %
	b. Baca basmalah karena Allah	0	0 %	0	0 %
	c. Baca do'a dengan dilafalkan	0	0 %	0	0 %
	d. Baca do'a dalam hati	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua melakukan pekerjaan dengan baca basmalah dan berdo'a niat karena Allah, dan ini

membuktikan bahwa ada pembiasaan yang baik dari orang tua dan ini juga sebagai teladan atau contoh untuk anak-anaknya.

Perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya sangat besar. Mereka telah menyadari bahwa anak-anaknya itu merupakan amanah dari Allah SWT yang harus diberikan pendidikan Agama Islam secara rutin baik itu pendidikan sholat wajib, baca Al-Qur'an maupun pendidikan akhlak. Mereka selalu mendidik anak-anaknya dimana hal itu disesuaikan dengan situasi yang tepat. Akan tetapi anak juga tidak lepas dari sikap melakukan kesalahan. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak yang selalu melakukan kesalahan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.



**Jika anak selalu melakukan kesalahan, bagaimana sikap bapak/ibu**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
18.	a. Menasehati dengan tenang dan penuh kasih sayang	3	60 %	5	100 %
	b. Menegur dan bertanya kenapa berbuat salah	0	0 %	0	0 %
	c. Menasehati dan memberikan hukuman	1	20 %	0	0 %

d. Memberi hukuman dan menanyai kenapa berbuat salah	1	20 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 60 persen orang tua dari yang PAI berhasil dan 100 persen dari yang kurang berhasil menjawab menasehati dengan tenang dan penuh kasih sayang, 0 persen orang tua menjawab menegur dan bertanya kenapa berbuat salah, sedangkan dari responden yang berhasil memilih menasehati dan memberikan hukuman 20 persen dan 20 persen juga memberi hukuman dan menanyai kenapa berbuat salah. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua menasehati dengan tenang dan penuh kasih sayang.

Perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam bagi putra putrinya selain orang tua mendidik anaknya di rumah, anak-anak mereka disuruh mengaji di masjid atau mushola guna mencari ilmu dari guru ngaji yang mungkin tidak dimiliki oleh orang tua di rumah. Orang tua juga mendukung dengan alat-alat untuk mendukung pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya seperti buku dan lainnya. Dan apakah orang tua selalu menuruti anak jika anak meminta untuk dibelikan buku, untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

TABEL XXVI

**Apabila anak bapak/ibu meminta untuk dibelikan buku mata pelajaran agama yang harganya mahal, apa yang bapak/ibu lakukan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
19.	a. Membelikan nya karna merasa penting untuk pendidikan Agama	3	60 %	3	60 %
	b. Menyuruh anak manabung dulu agar bisa beli sendiri	0	0 %	0	0 %
	c. Memfotocopi kannya karna harganya mahal	1	20 %	1	20 %
	d. Membelikan kalau diharuskan beli oleh sekolah	1	20 %	1	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang berhasil dan kurang berhasil 60 persen selalu membelikannya buku karna merasa penting untuk pendidikan Agama, 20 persen dari yang berhasil dan kurang berhasil memfotocopikannya karna harganya mahal, dan 20 persen dari yang berhasil dan kurang berhasil membelikan kalau diharuskan beli oleh sekolah. Itu terbukti bahwa orang tua sebagian besar mau dan merasa penting membelikan buku untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama islam.

Selanjutnya mengenai kejujuran dan sikap mau mengakui kesalahan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**TABEL XXVII**

**Jika bapak/ibu melakukan kesalahan pada anak, apa yang bapak/ibu lakukan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
20.	a. Meminta maaf dan mengakui kesalahan pada anak	5	100 %	5	100 %
	b. Mengakui kesalahan pada anak	0	0 %	0	0 %
	c. Jika anak menegur baru minta maaf	0	0 %	0	0 %
	d. Mencari alasan agar	0	0 %	0	0 %

	anak tidak tau kalau salah				
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua mau meminta maaf dan mengakui kesalahan pada anak, itu bukti bahwa orang tua tidak merasa dirinya benar sendiri. Orang tua merasa bahwa dirinya hanyalah manusia yang bisa berbuat kesalahan dan tidak ragu untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf walaupun kepada anaknya sendiri.

Mendidik bukan berarti hanya mengajari anak agar bisa dalam suatu hal, akan tetapi mendidik adalah suatu proses yang tentunya akan mengalami beberapa peristiwa yang tidak diperkirakan, salah satu contohnya yaitu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, bagaimana sikap orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL XXVIII**

**Apabila anak mengalami kesulitan dalam pelajaran, apa yang bapak/ibu lakukan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
21.	a. Mendampingi dan menerangkan sampai anak faham dan bisa	4	80 %	5	100 %
	b. Menerangkan sebentar dan	0	0 %	0	0 %

menyuruh anak latihan sendiri				
c. Membiarkan belajar sendiri dan bapak ibu menemani	1	20 %	0	0 %
d. Mendampingi kalau ada waktu luang	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dalam hal mendampingi anak dalam belajar sangat baik. Itu terbukti dari jawaban yang diberikan orang tua yang menjawab mendampingi dan menerangkan sampai anak faham dan bisa 80 persen jawaban dari responden yang berhasil dan 100 persen responden dari yang kurang berhasil, sedangkan yang menjawab membiarkan belajar sendiri dan bapak ibu menemani 20 persen dari responden yang berhasil. Karena orang tua sadar bahwa mendidik anak jika dilakukan dengan mendampingi sendiri sampai bisa maka hasilnya akan lebih maksimal.

Mendidik anak juga perlu keadilan / sikap adil. Hal ini perlu diketahui seberapa jauh tingkat keadilan orang tua terhadap anak satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XXIX

**Apabila bapak/ibu makan siang diluar/warung dan hanya mengajak salah satu anak maka bagaimana dengan anak yang lainnya/yang dirumah/tidak ikut**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
22.	a. Memesan untuk dibawa pulang	4	80 %	4	80 %
	b. Memberinya uang untuk beli sendiri	0	0 %	0	0 %
	c. Membuatkan lauk dirumah	1	20 %	1	20 %
	d. Membelikan jika minta	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua hampir semua bersikap adil. Itu terbukti 80 persen dari responden yang berhasil dan kurang berhasil jawabannya memesan untuk dibawa pulang, dari responden yang berhasil dan kurang berhasil 20 persen menjawab membuatkan lauk dirumah. Itu membuktikan bahwa dimanapun orang tua berada orang tua selalu berusaha untuk memberikan hal yang sama pada semua anak-anaknya. Karena dengan seperti itu seluruh anggota keluarga merasakan hal yang sama.

Dari contoh di atas para orang tua juga menerapkan keadilan yang lain pada anak dalam mendidik agama Islam bagi anak-anaknya adalah lihat tabel di bawah ini.

TABEL XXX

**Menjelang hari Raya Idul Fitri biasanya orang tua membelikan baju baru pada anak-anaknya, bagaimana dengan bapak/ibu**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
23.	a. Membelikan semua anaknya sesuai dengan keinginan masing-masing	2	40 %	3	60 %
	b. Membelikan langsung	1	20 %	0	0 %
	c. Menawari dulu, beli atau tidak	2	40 %	1	20 %
	d. Membelikan jika minta dibelikan	0	0 %	1	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dimengerti bahwa cara mendidik agama Islam yang diterapkan oleh orang tua adalah dengan bersikap adil, adil bukan berarti memberikan jumlah barang yang sama akan tetapi adil adalah memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang berhasil 40persen dan yang kurang berhasil 60 persen mengatakan akan membelikan semua anaknya sesuai dengan keinginan masing-masing, 20 persen dari responden yang berhasil menyatakan

membelikan langsung, 40 persen dari yang berhasil dan 20 persen dari yang kurang berhasil menyatakan menawari dulu, dan membelikan jika meminta 10 persen pernyataan dari yang kurang berhasil.

Melaksanakan ibadah sholat hukumnya adalah wajib bagi umat muslim yang sudah baliqh untuk itu sebagai orang tua hendaknya selalu mengingatkan dan memberikan pembiasaan pada anak jika waktunya sudah tiba. Lihat tabel dibawah ini.



**TABEL XXXI**

**Pada saat waktu sholat tiba atau terdengar Adzan, sedangkan bapak/ibu sedang terburu-buru menyelesaikan pekerjaan, apa yang bapak/ibu lakukan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
24	a. Menghentikan pekerjaan dan mengajak anak mengerjakan shalat berjama'ah	5	100 %	5	100 %
	b. Mengajak anak mengerjakan shalat berjama'ah setelah selesai pekerjaan	0	0 %	0	0 %
	c. Menghentikan pekerjaan dan mengerjakan	0	0 %	0	0 %

	shalat sendiri d. Menyelesaikan pekerjaan dan mengerjakan shalat sendiri	0	0 %	0	0 %
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa orang tua ketika mendengar adzan langsung mengajak anak sholat dengan memberikan contoh, sibuk apapun orang tua pendidikan anak itu lebih utama dan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah merupakan pondasi untuk pendidikan anak. Dapat dibuktikan jawaban dari semua orang tua adalah menghentikan pekerjaan dan mengajak anak mengerjakan shalat berjama'ah.

Dalam mendidik orang tua juga harus menguasai seluruh pendidikan agama islam sehingga jika anak menemui kesulitan, maka orang tua bisa menjadi tempat untuk anak bertanya, bagaimana dengan orang tua siswa MIN Jejeran dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL XXXII**

**Ketika anak mendapatkan tugas mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan mengalami kesulitan, apa yang biasanya bapak/ibu lakukan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
25	a. Mengajari anak sendiri karna materinya	2	40 %	2	40 %

	sudah saya kuasai				
	b. Mengajari anak sendiri tapi dengan belajar dari buku terlebih dahulu	1	20 %	0	0 %
	c. Menanyakan pada teman saya yang bisa dengan materinya	0	0 %	0	0 %
	d. Memanggil guru les yang menguasai pelajaran PAI	2	40 %	3	60 %
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 40 persen dari responden yang berhasil dan kurang berhasil mengajari anak sendiri karna materinya sudah saya kuasai mengajari anak sendiri karna materinya sudah dikuasai, 20 persen dari yang berhasil mengajari anak sendiri tapi dengan belajar dari buku terlebih dahulu, 40 persen dari responden yang berhasil dan 60 persen responden yang kurang berhasil memanggil guru les yang menguasai pelajaran PAI . Bagaimana cara orang tua siswa untuk menjalankan ibadah khusus sholat dan puasa, lihat tabel berikut.

TABEL XXXIII

**Cara apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendidik/ membiasakan anak dalam menjalankan ibadah khususnya shalat dan puasa**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
26	a. Memberi contoh dan membiasakannya	5	100 %	5	100 %
	b. Memberi nasehat dan menghukumnya	0	0 %	0	0 %
	c. Memberi hukuman dan membiasakannya	0	0 %	0	0 %
	d. Memberi contoh dan menghukumnya	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua memberi contoh dan membiasakannya. Dalam pembinaan ibadah sholat wajib, baca Al-Qur'an dan pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal pembinaannya. Para orang tua siswa MIN Jejeran telah menerapkan metode pendidikan bagi anak-anaknya yaitu metode memberi contoh/uswatun hasanah.

Pelanggaran norma adalah suatu hal yang peka, yang apabila dilaksanakan oleh anak apabila tidak segera diatasi maka akibatnya akan semakin parah dan akan menjurus ke hal-hal yang negatif dan tidak diinginkan. Untuk menganggulangi atau untuk mengatasi anak-anak yang melanggar norma-norma agama Islam perlu suatu metode yang tepat agar mereka tidak merasa dipaksa dan sakit hati, tetapi anak menyadari akan perbuatannya atau kesalahannya. Berkaitan dengan masalah mengatasi pelanggaran norma-norma agama Islam tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**TABEL XXXIV**

**Bagaimana cara mengatasi jika anak Bapak/Ibu melakukan penyimpangan terhadap norma-norma Islam**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
27	a. Dinasehati dengan lembut dan dijelaskan/diberi pandangan bagaimana akibatnya	5	100 %	5	100 %
	b. Dinasehati dengan lembut dan dilarang untuk	0	0 %	0	0 %

	mengulangi lagi				
	c. Dilarang mengulangi dan memberi hukuman	0	0 %	0	0 %
	d. Marah dan melarang untuk mengulangi lagi	0	0 %	0	0 %
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua orangtua menggunakan cara untuk mengatasi pelanggaran norma-norma agama Islam yaitu dengan cara dinasehati dengan lembut dan dijelaskan/diberi pandangan bagaimana akibatnya.

Dari pemberian contoh yang baik itu para orang tua juga menerapkan metode memberi nasehat. Hal itu dapat diketahui dari pernyataan mereka. Lebih jelasnya mengenai metode yang diterapkan para orang tua dalam mendidik agama Islam bagi anak-anaknya adalah lihat tabel di bawah ini.

**TABEL XXXV**

**Metode apa yang yang Bapak/Ibu gunakan jika anaknya melakukan kesalahan**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
28	a. Metode	5	100 %	5	100 %

	nasehat				
	b. Metode hukuman	0	0 %	0	0 %
	c. Metode contoh	0	0 %	0	0 %
	d. Metode tanya jawab	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua wali siswa MIN Jejeran menggunakan metode nasihat. Orang tua merupakan guru di rumah oleh karena itu hendaknya orang tua selalu memberi nasehat kepada anak-anaknya agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk atau melanggar norma-norma yang ada di masyarakat, karena itu adalah tugas sebagai orang tua yaitu memberi nasehat. Dan apabila tiba-tiba anak murung maka bagaimana orang tua, untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

**TABEL XXXVI**

**Ketika anak tiba-tiba murung bagaimana cara bapak/ibu mencari tau masalahnya**

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
29	a. Mencari waktu yang tepat untuk bertanya dan memberikan solusi dari masalahnya	9	90 %	5	100 %
	b. Menggodanya	1	20 %	0	0 %

	agar anak mau bercerita dan mendengarkannya				
	c. Membiarkan anak memecahkan masalahnya sendiri	0	0 %	0	0 %
	d. Bertanya sama teman-temannya	0	0 %	0	0 %
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90 persen orangtua siswa MIN Jejeran yang berhasil dan 100 persen yang kurang berhasil mencari waktu yang tepat untuk bertanya dan memberikan solusi dari masalahnya, 20 persen yang berhasil dengan cara menggodanya agar anak mau bercerita dan mendengarkannya.

Selanjutnya selain memperingatkan anak-anaknya untuk belajar mengaji dan melaksanakan ibadah sholat orang tua kadang membelikan buku-buku pendidikan Agama Islam guna menunjang dan meningkatkan ilmu pendidikan Agama Islam, yang diperoleh dari buku-buku bacaan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka mengenal kebutuhan buku-buku pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XXXVII

Kapan Bapak/Ibu membelikan buku pendidikan Agama Islam untuk anak

No	Alternatif Jawaban	Berhasil		Kurang berhasil	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
30	a. Setiap pergi ketoko buku	1	20 %	2	40 %
	b. Setiap ada perintah dari guru/sekolah	2	40 %	2	40 %
	c. Setiap anak meminta dibelikan	1	20%	1	20%
	d. Setiap ada uang untuk membeli	1	20 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100 %</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua dalam membangkitkan minat baca buku-buku pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, itu terbukti dari jawaban di bawah ini dimana 20 persen orang tua yang berhasil dan 40 persen orang tua yang kurang berhasil setiap pergi ke toko buku membelikan buku, 40 persen dari orang tua berhasil dan kurang berhasil jika ada perintah dari sekolah, setiap anak meminta dibelikan 20 persen dari yang berhasil dan kurang berhasil, 20 persen dari siswa yang berhasil menjawab setiap ada uang untuk membeli dapat disimpulkan dalam membangkitkan minat baca buku-buku pendidikan Agama Islam sudah cukup baik.

2. Analisis angket terbuka terbuka untuk orang tua siswa

TABEL XXXVIII

Jika anak melakukan kesalahan bagaimana bapak/ibu lakukan

Responden				
Yang berhasil dalam Pendidikan Agama Islam			Yang kurang berhasil dalam Pendidikan Agama Islam	
1	2	3	4	5
-menegur -menasehati -menghukum	-Memberi nasehat -Memberi pengarahan -Memberi hukuman	-memberikan pengertian dengan sabar	menasehati	- Memberikan pengertian -mengingatkan
1	2	3	4	5
-menegur -memberi peringatan	-memberikan pengertian pada anak	Dinasehati dengan lembut dan diberitahu apa akibatnya	-Memberikan pengertian -mengingatkan	Memberikan nasehat dan pengertian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari lima responden yang berhasil dalam pendidikan agama Islam maupun lima responden yang berhasil dalam Pendidikan Agama Islamnya ketika anak melakukan kesalahan maka orang tua memberi nasehat/ menasehati yaitu sebanyak 5 oarang tua, memberi pengertian sama halnya memberikan nasehat sebanyak 4 orang tua, kemudian 1 orang tua menegur dan memberi peringatan. Dan dari tabel tersebut juga dapat dilihat ada 2 orang tua yang memberi hukuman akan tetapi itu dilakukan setelah menasehati. Dapat diketahui bahwa orang tua menggunakan metode yang baik dalam mendidik anak-anaknya dirumah yaitu mengutamakan untuk menasehati dan memberikan pengertian dari pada langsung menghukum anak-anak mereka. Walaupun memang ada orang tua yang menghukum ketika anaknya melakukan kesalahan akan tetapi orang tua memberi pengertian dan menasehatinya terlebih dahulu.

TABEL XXXIX

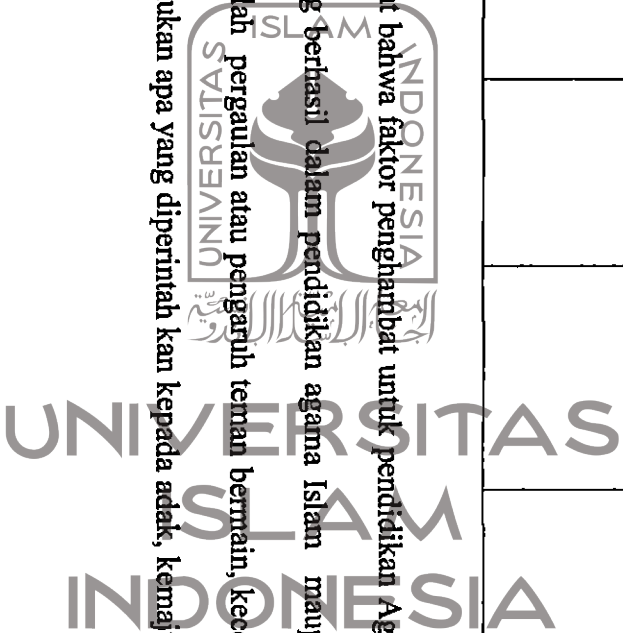
Apa saja Faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mendidik anak bapak/ibu

		Responden							
Yang berhasil dalam pendidikan Agama Islam			Yang kurang berhasil dalam Pendidikan Agama Islam						
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
-lingkungan yang baik	Agar menjadi orang yang	lingkungan keluarga	Lingkungan dekat pondok	-lingkungan rumah yang	lingkungan yang agamis	pengetahuan tentang agama	Pengetahuan dan lingkungan	pengetahuan tentang agama	-Ilmu agama yang dimiliki
-tidak adanya televisi dirumah	berguna bagi masyarakat dan agama (motivasi)			yang agamis				-lingkungan yang dekat pondok	



apa yang dilakukan dengan yang diperintahkan									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor penghambat untuk pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa MIN Jejeran dari lima responden yang berhasil dalam pendidikan agama Islam maupun 5 responden yang berhasil dalam Pendidikan Agama Islamnya adalah pergaulan atau pengaruh teman bermain, kecenderungan anak bersikap tidak patuh, komitmen orang tua dalam melakukan apa yang diperintahkan kepada anak, kemajuan teknologi yaitu HP, game, dan juga televisi.



3. Singkronisasi jawaban orang tua dengan siswa/anak MIN Jejeran

TABEL XLII

Singkronisasi jawaban orang tua dengan siswa

No	Pernyataan soal	Pernyataan pilihan jawaban	Pilihan/ jawaban		Singkron	Tidak singkron		
			Orang tua	Siswa				
1	Mulai memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap putra-putrinya	a. Sejak Lahir b. Setelah anak masuk sekolah c. Setelah anak dapat berbicara d. Setelah anak tumbuh dewasa	berhasil			√		
			Responden					
			1	a	b			
			2	a	a	√		
			3	a	a	√		
			4	a	a	√		
			5	a	a	√		
			kurang	a	a	√		
			berhasil	a	a	√		
			3	a	a	√		
4	a	a	√					
5	a	a	√					
Prosentase kesingkronan					90 %	10 %		
2	Pertama kali bapak/ibu	a. Memerlihatkan kebesarannya	berhasil	1	a	b		√

	<p>mengenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam</p> <p>b. Waktu anak bertanya</p> <p>c. Memberi tahu anak</p> <p>d. Gurunya yang memberi tau</p>	 <p>berhasil</p> <p>Kurang berhasil</p> <p>2 a a a ✓</p> <p>3 a a a ✓</p> <p>4 a a a ✓</p> <p>5 a a a ✓</p> <p>1 a a a ✓</p> <p>2 a a a ✓</p> <p>3 a a a ✓</p> <p>4 a a a ✓</p> <p>5 a a a ✓</p> <p>1 a a a ✓</p> <p>2 b b b ✓</p>
3	<p>Bagaimana anak bapak/ibu berparnitan</p> <p>a. Bersalaman dan mengucapkan salam</p> <p>b. Bersalaman dan mencium tangan bapak/ibu</p> <p>c. Mengucapkan salam</p> <p>d. Melambaikan tangan</p>	<p>berhasil</p> <p>1 a b b ✓</p> <p>2 a a a ✓</p> <p>3 b b b ✓</p> <p>4 b b b ✓</p> <p>5 b a a ✓</p> <p>1 a a a ✓</p> <p>2 b b b ✓</p>
<p>prosentase kesingkronan</p> <p>90 %</p> <p>10 %</p>		

		<table border="1"> <tr> <td colspan="2"></td> <td colspan="2">prosentase kesingkronan</td> <td>80 %</td> <td>20 %</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3</td> <td>b</td> <td>b</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>4</td> <td>b</td> <td>b</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>5</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> </table>			prosentase kesingkronan		80 %	20 %		3	b	b	✓			4	b	b	✓			5	a	a	✓																																											
		prosentase kesingkronan		80 %	20 %																																																															
	3	b	b	✓																																																																
	4	b	b	✓																																																																
	5	a	a	✓																																																																
4/6	<p>Yang di lakukan ketika melakukan kesalahan pada saudaranya lalu saudaranya menangis</p> <p>a. Meminta maaf dan berusaha agar saudaranya berhenti menangis                  b. Berusaha agar saudaranya berhenti menangis                  c. Melaporkan pada bapak/ibu                  d. Diam menunggu sampai saudaranya berhenti menangis</p>	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">berhasil</td> <td colspan="2">prosentase kesingkronan</td> <td>80 %</td> <td>20 %</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>d</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>3</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>4</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>5</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>b</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>3</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>4</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>5</td> <td>a</td> <td>a</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> </table>	berhasil		prosentase kesingkronan		80 %	20 %		1	d	a	✓	✓		2	a	a	✓			3	a	a	✓			4	a	a	✓			5	a	a	✓			1	b	a	✓	✓		2	a	a	✓			3	a	a	✓			4	a	a	✓			5	a	a	✓	
berhasil		prosentase kesingkronan		80 %	20 %																																																															
	1	d	a	✓	✓																																																															
	2	a	a	✓																																																																
	3	a	a	✓																																																																
	4	a	a	✓																																																																
	5	a	a	✓																																																																
	1	b	a	✓	✓																																																															
	2	a	a	✓																																																																
	3	a	a	✓																																																																
	4	a	a	✓																																																																
	5	a	a	✓																																																																
5/9	<p>anak bapak/ibu bergaul dengan temannya di</p> <p>a. Waktu madrasah/ngaji                  b. Waktu pulang sekolah</p>	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">berhasil</td> <td colspan="2">prosentase kesingkronan</td> <td>80 %</td> <td>20 %</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>d</td> <td>d</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>2</td> <td>d</td> <td>d</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> </table>	berhasil		prosentase kesingkronan		80 %	20 %		1	d	d	✓			2	d	d	✓																																																	
berhasil		prosentase kesingkronan		80 %	20 %																																																															
	1	d	d	✓																																																																
	2	d	d	✓																																																																

6/10	rumah	<p>c. Setiap hari minggu</p> <p>d. Jika mau saja</p>			<p>a. Tersenyum dan bilang permisi</p> <p>b. Tersenyum saja</p> <p>c. Bilang permisi saja</p> <p>d. Menganggukkan kepala</p>	<p>berhasil</p>	<p>prosentase kesingkronan</p>	<p>80 %</p>	<p>20 %</p>						
										kurang berhasil	3	a	a	✓	
											4	b	b	✓	
											5	a	b		✓
											1	b	b	✓	
											2	a	a	✓	
										berhasil	3	d	d	✓	
											4	a	b		✓
											5	a	a	✓	
											1	b	a	✓	
											2	a	a	✓	
										kurang berhasil	1	a	a	✓	
2	a	a	✓												
3	a	a	✓												

			4	a	a	✓	
			5	a	a	✓	
			prosentase kesingkronan		100 %	0 %	
7/11	Siapa yang mengenalkan dua kalimat syahadat pada anak		berhasil	1	a	a	✓
				2	a	a	✓
				3	a	a	✓
				4	a	a	✓
				5	a	a	✓
			kurang berhasil	1	a	a	✓
				2	a	a	✓
				3	a	a	✓
				4	a	a	✓
				5	a	a	✓
			prosentase kesingkronan		100 %	0 %	
8/12	Sejak kapan mulai menghafal dua kalimat syahadat	a. Sejak kecil/sebelum masuk sekolah b. Sejak masuk PAUD	berhasil	1	a	b	✓
				2	a	a	✓
				3	a	a	✓

9/13	Sholat apa saja bisa berjamah dengan keluarga	<p>c. Sejak masuk TK</p> <p>d. Sejak masuk MI</p> <p>a. Setiap sholat 5 waktu</p> <p>b. Waktu setiap sholat maghrib isya' dan subuh</p> <p>c. Setiap sholat maghrib dan isya'</p> <p>d. Setiap ayah dan ibu sempat</p>		<p>berhasil</p> <p>kurang berhasil</p>	4	a	a	✓			
					5	a	a	✓			
					prosentase kesingkronan					90 %	10 %
					kurang berhasil	1	a	a	✓		
						2	a	a	✓		
						3	a	a	✓		
						4	a	a	✓		
						5	a	a	✓		
					berhasil	1	c	d	✓	✓	
						2	d	d	✓		
						3	a	a	✓		
						4	b	b	✓		
						5	a	b	✓	✓	
					kurang berhasil	1	c	a	✓	✓	
						2	a	a	✓		
3	b	b	✓								
4	b	b	✓								
5	b	b	✓								

		prosentase kesingkronan					70 %	30 %
10/1	Bagaimana membiasakan anak untuk puasa saat bulan Ramadhan	a. Dengan mengajak sahur dan niat bersama b. Dengan membangunkanya c. Dengan menyuruhnya sahur sendiri d. Dengan menawarkan mau apa tidak	berhasil	1	a	a	√	
				2	a	a	√	
				3	a	a	√	
				4	a	a	√	
				5	a	a	√	
			kurang berhasil	1	a	a	√	
				2	a	a	√	
				3	a	a	√	
				4	a	a	√	
				5	a	a	√	
			prosentase kesingkronan				100 %	0 %
11/1	Bagaimana suasana waktu berbuka dan sahur ketika bulan puasa Ramadhan	a. Berbuka puasa dan sahur bersama keluarga b. Berbuka puasa bersama dan sahur sendiri-sendiri c. Berbuka puasa sendiri-sendiri dan sahur bersama	berhasil	1	a	a	√	
				2	a	a	√	
				3	a	a	√	
				4	a	a	√	
				5	a	a	√	
			kurang	1	a	a	√	

12/1	Kepada siapa menyalurkan Zakat fitrah, apakah bapak/ibu mengajak anak untuk menyalurkan langsung	a. Disalurkan pada fakir/miskin dan mengajak anaknya b. Pada guru ngajinya dan kami antar sendiri c. Dikumpulkan ke masjid dan kami antar sendiri d. Disalurkan pada tetangga yang fakir	berhasil	1	c	c	c	✓		
9			kurang berhasil	2	b	b	b	✓		
				3	c	c	c	✓		
				4	c	c	c	✓		
				5	a	a	c	✓		✓
				prosentase kesingkronan		100 %	0 %			
13/2	Ketika hendak mengantarkan anak ke	a. Memberikan uang kepada anak agar anak yang berikan pada	berhasil	1	a	d	✓		✓	
0			kurang berhasil	2	a	a	✓			
			prosentase kesingkronan			70 %	30 %			

14/2	Sejak umur berapa anak bapak/ibu menghafal huruf hijayah	<p>pengemis</p> <p>b. Memberikan uang pada pengemis langsung</p> <p>c. Memberi pengemis jika bapak ibu bawa uang</p> <p>d. Memberi pengemis jika tidak tergesa-gesa</p>		<p>berhasil</p> <p>prosentase kesingkronan</p>	3	a	a	√	
					4	a	a	√	
2	huruf hijayah	<p>a. Sejak umur 3 tahun/ PAUD</p> <p>b. Sejak umur 5 tahun/ TK</p> <p>c. Sejak umur 7 tahun/ kelas 1 MI</p> <p>d. Sejak umur 9 tahun/ kelas 3 MI</p>		<p>berhasil</p> <p>prosentase kesingkronan</p>	5	a	a	√	
					1	a	a	√	
					2	a	a	√	
					3	a	a	√	
					4	a	a	√	
					5	a	a	√	
					1	a	a	√	
					2	a	a	√	
					3	a	a	√	
					4	a	a	√	
kurang berhasil	kurang berhasil			<p>kurang berhasil</p>	1	a	a	√	
					2	a	a	√	



			<table border="1"> <tr> <td data-bbox="1150 1146 1202 1277">kurang</td> <td data-bbox="1150 1288 1202 1354">1</td> <td data-bbox="1150 1365 1202 1430">b</td> <td data-bbox="1150 1441 1202 1506">b</td> <td data-bbox="1150 1517 1202 1583">✓</td> <td data-bbox="1150 1594 1202 1659"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="1105 1146 1142 1277">berhasil</td> <td data-bbox="1105 1288 1142 1354">2</td> <td data-bbox="1105 1365 1142 1430">b</td> <td data-bbox="1105 1441 1142 1506">b</td> <td data-bbox="1105 1517 1142 1583">✓</td> <td data-bbox="1105 1594 1142 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="1061 1288 1098 1354">3</td> <td data-bbox="1061 1365 1098 1430">b</td> <td data-bbox="1061 1441 1098 1506">b</td> <td data-bbox="1061 1517 1098 1583">✓</td> <td data-bbox="1061 1594 1098 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="1016 1288 1053 1354">4</td> <td data-bbox="1016 1365 1053 1430">b</td> <td data-bbox="1016 1441 1053 1506">b</td> <td data-bbox="1016 1517 1053 1583"></td> <td data-bbox="1016 1594 1053 1659">✓</td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="972 1288 1009 1354">5</td> <td data-bbox="972 1365 1009 1430">b</td> <td data-bbox="972 1441 1009 1506">b</td> <td data-bbox="972 1517 1009 1583">✓</td> <td data-bbox="972 1594 1009 1659"></td> </tr> <tr> <td colspan="4" data-bbox="882 1288 920 1594">prosentase kesingkronan</td> <td data-bbox="882 1605 920 1670">60 %</td> <td data-bbox="882 1681 920 1747">40 %</td> </tr> </table>	kurang	1	b	b	✓		berhasil	2	b	b	✓			3	b	b	✓			4	b	b		✓		5	b	b	✓		prosentase kesingkronan				60 %	40 %																														
kurang	1	b	b	✓																																																																	
berhasil	2	b	b	✓																																																																	
	3	b	b	✓																																																																	
	4	b	b		✓																																																																
	5	b	b	✓																																																																	
prosentase kesingkronan				60 %	40 %																																																																
17/2	Setiap akan melakukan suatu pekerjaan, apa yang bpk/ibu lakukan	<p>a. Baca basmalah dan berdo'a niat karena Allah</p> <p>b. Baca basmalah karena Allah</p> <p>c. Baca do'a dengan dilafalkan</p> <p>d. Baca do'a dalam hati</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="823 1146 860 1277">berhasil</td> <td data-bbox="823 1288 860 1354">1</td> <td data-bbox="823 1365 860 1430">a</td> <td data-bbox="823 1441 860 1506">a</td> <td data-bbox="823 1517 860 1583">✓</td> <td data-bbox="823 1594 860 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="779 1288 816 1354">2</td> <td data-bbox="779 1365 816 1430">a</td> <td data-bbox="779 1441 816 1506">a</td> <td data-bbox="779 1517 816 1583">✓</td> <td data-bbox="779 1594 816 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="734 1288 771 1354">3</td> <td data-bbox="734 1365 771 1430">a</td> <td data-bbox="734 1441 771 1506">a</td> <td data-bbox="734 1517 771 1583">✓</td> <td data-bbox="734 1594 771 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="690 1288 727 1354">4</td> <td data-bbox="690 1365 727 1430">a</td> <td data-bbox="690 1441 727 1506">a</td> <td data-bbox="690 1517 727 1583">✓</td> <td data-bbox="690 1594 727 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="645 1288 682 1354">5</td> <td data-bbox="645 1365 682 1430">a</td> <td data-bbox="645 1441 682 1506">a</td> <td data-bbox="645 1517 682 1583">✓</td> <td data-bbox="645 1594 682 1659"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="556 1146 593 1277">kurang</td> <td data-bbox="556 1288 593 1354">1</td> <td data-bbox="556 1365 593 1430">a</td> <td data-bbox="556 1441 593 1506">a</td> <td data-bbox="556 1517 593 1583">✓</td> <td data-bbox="556 1594 593 1659"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="511 1146 549 1277">berhasil</td> <td data-bbox="511 1288 549 1354">2</td> <td data-bbox="511 1365 549 1430">a</td> <td data-bbox="511 1441 549 1506">a</td> <td data-bbox="511 1517 549 1583">✓</td> <td data-bbox="511 1594 549 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="467 1288 504 1354">3</td> <td data-bbox="467 1365 504 1430">a</td> <td data-bbox="467 1441 504 1506">a</td> <td data-bbox="467 1517 504 1583">✓</td> <td data-bbox="467 1594 504 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="422 1288 460 1354">4</td> <td data-bbox="422 1365 460 1430">a</td> <td data-bbox="422 1441 460 1506">a</td> <td data-bbox="422 1517 460 1583">✓</td> <td data-bbox="422 1594 460 1659"></td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="378 1288 415 1354">5</td> <td data-bbox="378 1365 415 1430">a</td> <td data-bbox="378 1441 415 1506">a</td> <td data-bbox="378 1517 415 1583">✓</td> <td data-bbox="378 1594 415 1659"></td> </tr> <tr> <td colspan="4" data-bbox="259 1288 296 1594">prosentase kesingkronan</td> <td data-bbox="259 1605 296 1670">100 %</td> <td data-bbox="259 1681 296 1747">0 %</td> </tr> </table>	berhasil	1	a	a	✓			2	a	a	✓			3	a	a	✓			4	a	a	✓			5	a	a	✓		kurang	1	a	a	✓		berhasil	2	a	a	✓			3	a	a	✓			4	a	a	✓			5	a	a	✓		prosentase kesingkronan				100 %	0 %
berhasil	1	a	a	✓																																																																	
	2	a	a	✓																																																																	
	3	a	a	✓																																																																	
	4	a	a	✓																																																																	
	5	a	a	✓																																																																	
kurang	1	a	a	✓																																																																	
berhasil	2	a	a	✓																																																																	
	3	a	a	✓																																																																	
	4	a	a	✓																																																																	
	5	a	a	✓																																																																	
prosentase kesingkronan				100 %	0 %																																																																
18/2	Jika anak selalu	a. Menasehati dengan tenang dan	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="185 1146 222 1277">berhasil</td> <td data-bbox="185 1288 222 1354">1</td> <td data-bbox="185 1365 222 1430">d</td> <td data-bbox="185 1441 222 1506">a</td> <td data-bbox="185 1517 222 1583">✓</td> <td data-bbox="185 1594 222 1659"></td> </tr> </table>	berhasil	1	d	a	✓																																																													
berhasil	1	d	a	✓																																																																	

8	melakukan kesalahan, bagaimana sikap bapak/ibu	<p>penuh kasih sayang</p> <p>b. Menegur dan bertanya kenapa berbuat salah</p> <p>c. Menasehati dan memberikan hukuman</p> <p>d. Memberi hukuman dan menyalahkan kenapa berbuat salah</p>		2	c	c	√	
9	Apabila anak bapak/ibu meminta untuk dibelikan buku mata pelajaran agama yang harganya mahal, apa yang bapak/ibu lakukan	<p>a. Membelikannya karena merasa penting untuk pendidikan Agama</p> <p>b. Menyuruh anak manabung dulu agar bisa beli sendiri</p> <p>c. Memfotocopykannya karena harganya mahal</p> <p>d. Membelikan kalau diharuskan</p>	berhasil	1	d	d	√	10 %
				2	a	a	√	
				3	a	a	√	
				4	a	c	√	
				5	a	a	√	
19/2	Apabila anak bapak/ibu meminta untuk dibelikan buku mata pelajaran agama yang harganya mahal, apa yang bapak/ibu lakukan	<p>a. Membelikannya karena merasa penting untuk pendidikan Agama</p> <p>b. Menyuruh anak manabung dulu agar bisa beli sendiri</p> <p>c. Memfotocopykannya karena harganya mahal</p> <p>d. Membelikan kalau diharuskan</p>	kurang berhasil	1	d	d	√	
				2	a	a	√	
				3	a	a	√	
				2	a	a	√	
				3	a	a	√	

		beli oleh sekolah		4	a	a	✓	
				5	c	a		✓
			prosentase kesingkronan				90 %	10 %
20/3	Jika bapak/ibu melakukan kesalahan pada anak, apa yang bapak/ibu lakukan	<p>a. Meminta maaf dan mengakui kesalahan pada anak</p> <p>b. Mengakui kesalahan pada anak</p> <p>c. Jika anak menegur baru minta maaf</p> <p>d. Mencari alasan agar anak tidak tau kalau salah</p>	berhasil	1	a	a	✓	
				2	a	a	✓	
				3	a	a	✓	
				4	a	a	✓	
				5	a	a	✓	
			prosentase kesingkronan				100 %	0 %
21/3	Apabila anak mengalami kesulitan dalam pelajaran, apa yang	a. Mendampingi dan menerangkan sampai anak faham dan bisa	berhasil	1	a	a	✓	
1	pelajaran, apa yang			2	a	a	✓	
				3	a	a	✓	

22/3	Apabila bapak/ibu makan siang diluar/warung dan hanya mengajak salah satu anak maka bagaimana dengan anak yang lainnya/yang dirumah/tidak ikut	b. Menerangkan sebentar dan menyuruh anak latihan sendiri c. Membiarkan belajar sendiri dan bapak ibu menemani d. Mendampingi kalau ada waktu luang	prosentase kesingkronan					100 %	0 %
			berhasil	kurang berhasil	1	2	3		
2		a. Memesan untuk dibawa pulang b. Memberinya uang untuk beli sendiri c. Membuatkan lauk dirumah d. Membelikan jika minta	kurang berhasil	4	c	c	✓		
				5	a	a	✓		
				1	a	a	✓		
				2	a	a	✓		
				3	a	a	✓		
			berhasil	4	a	a	✓		
				5	a	a	✓		
				1	a	a	✓		
				2	a	a	✓		
				3	a	a	✓		
			berhasil	4	a	c	✓		
				5	a	a	✓		
				1	a	a	✓		
				2	a	a	✓		
				3	a	a	✓		
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					
	3	a	a	✓					
berhasil	4	a	c	✓					
	5	c	c	✓					
	1	a	a	✓					
	2	a	a	✓					

			prosentase kesingkronan					90 %	10 %
			berhasil	1	b	b			
23/3	Menjelang hari Raya Idul Fitri biasanya orang tua membelikan baju baru pada anak-anaknya, bagaimana dengan bapak/ibu	 <p>a. Membelikan semua anaknya sesuai dengan keinginan masing-masing</p> <p>b. Membelikan langsung</p> <p>c. Menawari dulu, beli atau tidak</p> <p>d. Membelikan jika minta dibelikan</p>	berhasil	1	b	b	✓		
3			kurang berhasil	2	c	c	✓		
				3	a	a	✓		
				4	c	a		✓	
				5	a	a	✓		
				1	d	c		✓	
24/3	Pada saat waktu sholat tiba atau terdengar Adzan, sedangkan bapak/ibu sedang terburu-buru menyelesaikan	<p>a. Menghentikan pekerjaan dan mengajak anak mengerjakan shalat berjama'ah</p> <p>b. Mengajak anak mengerjakan shalat berjama'ah setelah selesai pekerjaan</p>	berhasil	1	a	c		✓	
				2	a	a	✓		
				3	a	a	✓		
				4	a	a	✓		
				5	a	a	✓		
4			kurang	1	a	a	✓		
				prosentase kesingkronan			80 %	20 %	

	pekerjaan, apa yang bapak/ibu lakukan	<p>c. Menghentikan pekerjaan dan mengerjakan shalat sendiri</p> <p>d. Menyelesaikan pekerjaan dan mengerjakan shalat sendiri</p>	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">berhasil</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a</td> <td>a</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>a</td> <td>a</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>a</td> <td>a</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>a</td> <td>a</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2">prosentase kesingkronan</td> <td></td> <td>90 %</td> <td></td> <td>10 %</td> </tr> </table>	berhasil						2	a	a		✓		3	a	a		✓		4	a	a		✓		5	a	a		✓		prosentase kesingkronan			90 %		10 %																																										
berhasil																																																																																	
2	a	a		✓																																																																													
3	a	a		✓																																																																													
4	a	a		✓																																																																													
5	a	a		✓																																																																													
prosentase kesingkronan			90 %		10 %																																																																												
25/3	Ketika anak mendapatkan tugas mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan mengalami kesulitan, apa yang biasanya bapak/ibu lakukan	<p>a. Mengajari anak sendiri karena materinya sudah saya kuasai</p> <p>b. Mengajari anak sendiri tapi dengan belajar dari buku terlebih dahulu</p> <p>c. Menanyakan pada teman saya yang bisa dengan materinya</p> <p>d. Memanggil guru les yang menguasai pelajaran PAI</p>	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">berhasil</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>a</td> <td>b</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>b</td> <td>b</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>d</td> <td>a</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>d</td> <td>a</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>a</td> <td>d</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2">kurang berhasil</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>d</td> <td>d</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a</td> <td>a</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>d</td> <td>d</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>d</td> <td>d</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>a</td> <td>a</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2">prosentase kesingkronan</td> <td></td> <td>60 %</td> <td></td> <td>40 %</td> </tr> </table>	berhasil						1	a	b			✓	2	b	b		✓		3	d	a		✓		4	d	a		✓		5	a	d		✓		kurang berhasil						1	d	d		✓		2	a	a		✓		3	d	d		✓		4	d	d		✓		5	a	a		✓		prosentase kesingkronan			60 %		40 %
berhasil																																																																																	
1	a	b			✓																																																																												
2	b	b		✓																																																																													
3	d	a		✓																																																																													
4	d	a		✓																																																																													
5	a	d		✓																																																																													
kurang berhasil																																																																																	
1	d	d		✓																																																																													
2	a	a		✓																																																																													
3	d	d		✓																																																																													
4	d	d		✓																																																																													
5	a	a		✓																																																																													
prosentase kesingkronan			60 %		40 %																																																																												
5																																																																																	



		<p>c. Dilarang mengulangi dan memberi hukuman</p> <p>d. Marah dan melarang untuk mengulangi lagi</p>	berhasil	2	a	a	✓	
				3	a	a	✓	
				4	a	a	✓	
				5	a	a	✓	
			prosentase kesingkronan				100 %	0 %
28/3	Metode apa yang yang Bapak/Ibu gunakan jika anaknya melakukan kesalahan	<p>a. Metode nasehat</p> <p>b. Metode hukuman</p> <p>c. Metode contoh</p> <p>d. Metode tanya jawab</p>	berhasil	1	a	a	✓	
				2	a	a	✓	
				3	a	a	✓	
				4	a	a	✓	
			kurang	5	a	a	✓	
			berhasil	1	a	a	✓	
				2	a	a	✓	
				3	a	a	✓	
				4	a	a	✓	
				5	a	a	✓	
			prosentase kesingkronan				100 %	0 %
29/3	Ketika anak tiba-tiba murung bagaimana cara	a. Mencari waktu yang tepat untuk bertanya dan memberikan solusi	berhasil	1	b	b	✓	-
9				2	a	a	✓	-

30/4	Kapan Bapak/Ibu membelikan buku pendidikan Agama Islam untuk anak	a. Setiap pergi ke toko buku b. Setiap ada perintah dari guru/sekolah c. Setiap anak meminta dibelikan d. Setiap ada uang untuk membeli	berhasil	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			80 %	20 %			
				kurang berhasil	3	4			5		
0	bapak/ibu mencari tau masalahnya	dari masalahnya b. Menggodanya agar anak mau bercerita dan mendengarkannya c. Membiarkan anak memecahkan masalahnya sendiri d. Bertanya sama teman-temannya	berhasil	3	a	a	√	-			
				4	a	c	-	√			
				5	a	a	√	-			
				1	a	c	-	√			
				2	a	a	√	-			
				3	a	a	√	-			
				4	a	a	√	-			
				5	a	a	√	-			
				prosentase kesinkronan				80 %	20 %		
				1	b	c	-	√			
				2	c	c	√	-			
				3	b	c	-	√			
				4	b	c	-	√			
				5	a	b	-	√			
				1	b	c	-	√			
2	a	a	√	-							
3	a	b	-	√							



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap 10 responden di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran penulis dapat memberikan kesimpulan mengenai sistem pendidikan Agama Islam yang diterapkan di dalam keluarga siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran adalah :

1. Bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yang dinilai berhasil maupun yang kurang berhasil dalam pendidikan Agama Islamnya, mengenai ibadah sholat wajib, baca Al-Qur'an serta pendidikan akhlak sudah baik, karena didukung oleh peranan orang tua yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini. Pendidikan yang dilakukan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran juga dengan metode-metode yang baik yaitu dengan metode nasehat dan metode pemberian contoh. Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang ibadah sholat wajib, baca Al-Qur'an serta pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran mendapatkan hasil yaitu :
  - a. Anak-anak telah mampu melaksanakan ibadah sholat wajib sesuai dengan syariat Islam.
  - b. Anak telah mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

- c. Anak-anak memiliki akidah dan akhlakul karimah yang baik.
2. Adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran
    - a. Faktor Pendukung
      1. Lingkungan yang agamis atau lingkungan rumah yang dekat dengan pesantren
      2. Kemampuan atau pengetahuan orang tua terhadap pendidikan Agama Islam
    - b. Faktor Penghambat
      1. Pergaulan terhadap teman yang cenderung mengajak atau memberikan pengaruh untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang masa kini atau mengikuti perkembangan zaman yang bersifat negatif.
      2. Terbatasnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam yang dimiliki orang tua siswa.
      3. Terbatasnya alokasi waktu orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada anaknya.
      4. Kemajuan teknologi yang mengarahkan pada anak-anak untuk malas mengaji, belajar karena keasyikan untung main game atau HP.
      5. Acara televisi yang dapat mengganggu proses belajar anak dalam hal konsentrasi dan waktu belajar.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan, penulis mencoba memberikan masukan yang barangkali dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak pada tahap selanjutnya.

1. Kepada para orang tua siswa MIN Jejeran
  - a. Para orang tua hendaknya lebih meningkatkan ilmu pengetahuan Agama Islam baik itu lewat pengajian-pengajian maupun lewat membaca buku-buku tentang Agama Islam guna mendidik anak-anaknya.
  - b. Para orang tua hendaknya selalu memperhatikan anak-anaknya dalam bergaul, baik itu dalam keluarga, teman-teman sepermainan dan pergaulan dengan masyarakat agar orang tua bisa memantau kegiatan yang dilakukan.
  - c. Orang tua sebaiknya tidak membiarkan anak sering bermain HP atau game dan sering menonton TV.
  - d. Para orang tua hendaknya lebih meningkatkan dalam mendidik Agama Islam terhadap anak-anaknya dengan cara membiasakan dan memberikan contoh yang baik di lingkungan keluarga, sehingga tercipta suasana lingkungan keluarga yang agamis.
  - e. Hendaknya orang tua selalu mengadakan pengawasan terhadap anak-anaknya agar mereka lebih aktif dalam menjalankan syariat Islam.

## 2. Kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran

- a. Anak-anak hendaknya selalu taat dan patuh terhadap kedua orang tuanya karena keduanya telah bersusah payah mencarikan biaya pendidikan.
- b. Anak-anak hendaknya harus rajin belajar, rajin mengaji, dan membantu orang tua bila diperlukan, agar anak menjadi orang yang berilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.
- c. Anak-anak hendaknya membiasakan untuk beribadah, sholat wajib, baca Al-Qur'an dan hendaknya dilakukan dengan tertib dan teratur.
- d. Dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat hendaknya memilih teman yang rajin belajar, rajin mengaji, serta bertingkah laku yang baik dan berhati-hati bila bergaul dengan anak-anak yang nakal, karena anak yang nakal dapat mempengaruhi anak yang baik-baik.

### C. Penutup

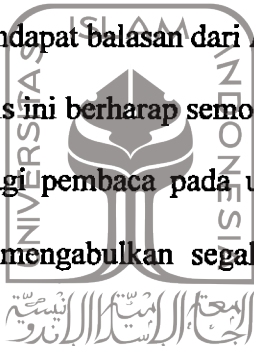
Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan segala puji ke hadirat Allah SWT, atas limpahan berkah, rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam mewujudkan terselesainya penulisan tesis ini seluruh tenaga, pikiran maupun kemampuan dan kemauan yang diberikan Allah SWT Insya Allah telah penulis curahkan untuk menyelesaikan tesis ini namun penulis yakin sebagai manusia biasa tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan

dalam kesempurnaan penulisan tesis ini. Semua karena kedangkalan ilmu pengetahuan dan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu penulis mengharapkan koreksi, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah kebaikan serta kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam berbagai bentuk dan segi sehingga terselesaikannya penulisan tesis ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga bantuan yang diberikan tersebut menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis tesis ini berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan mengabulkan segala do'a kita semua. Amin yaa Robbal'alamin.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Bantul, 10 Mei 2015

Penulis

( Musyarofah )

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Alfat, Mar'at, *Aqidah Akhlak* , Karya Toha Putra, 1994
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara 1987
- An Nahlawi, Abdurahman, *Pendidikan Islam di Rumah, di sekolah dan masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Darodjat, Zakiyah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Darojad,Zakiah , *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, 1983, PN Gunung Agung Jakarta, 1983
- Departeman Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: Erosco, 1987
- Hadi,Sutrisno, *Metodologi Research 11*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1988.
- Imam Barnadih, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* , Yogyakarta: Fakultas Pendidikan, IKIP, 1986
- Jenal Arifin, A., “*Problemetika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Kecamatan Cikalong Tasikmalaya*” Tesis, MagisterStudi Islam UII, Yogyakarta,2006

Kujoroningrat, *Metode-metode penelitian* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Mahmudah Djumali, Siti, "*Peranan pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMA Negeri 2 Sleman*", Tesis, Magister Studi Islam UII, Yogyakarta, 2005

Maimunah, "*Pelaksanaan Pengajaran Agama Islam di pondok pesantren Aji Al-Muhsin Bantul*", Skripsi, Fakultas Agama Islam UMY, Yogyakarta, 2007

Mar'at, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak*, Jakarta: 1998

Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet VIII, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989

Noer Ali Heri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Sholahudin, Mahfud, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1987.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1987.

Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY PRESS, 2012

Suharini, Endang, "*Pendidikan Agama Islam di SDN Watuadeg Cangkringan Dinas Kabupaten Sleman*", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta, 1996

Suryobroto, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Rajawali, 1984.

\_\_\_\_\_, *Pembimbingan ke psikodiagnostik*, Yogyakarta : Rajawali, 1984.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996.

Tauhied Ms, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekertaris Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN. Sunan Kalijaga, 1990.

Wahyudi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhamadiyah Wonosari Kabupaten Gunung Kidul", Tesis, Magister Studi Islam UII, Yogyakarta, 2007

Zein, Muh, *Metodologi Pengajaran Dosen Fak Tarbiyah. IAIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 1990.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGETAHUI KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SISWA MINJEJERAN**

#### **PERTANYAAN – PERTANYAAN**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN Jejeran?
2. Seperti apa perkembangan MIN Jejeran?
3. Bagaimana keterlibatan wali siswa terhadap peningkatan prestasi siswa?
4. Pada siswa kelas 6 apakah sudah nampak sikap-sikap yang sesuai diajarkan di MIN Jejeran?
5. Siapa saja siswa yang memiliki sikap yang sesuai dengan pendidikan agama islam? Bagaimana prestasinya?
6. Apakah Bapak kepala sekolah memberikan motifasi terhadap orang tua siswa MIN Jejeran tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga?

INDONESIA

## Lampiran II

### KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM LINGKUNGAN KELUARGA

MATERI	UNTUK ORANG TUA	UNTUK SISWA
1. Pendidikan Keimanan kepada Allah SWT (Tauhid)	1, 2	1, 2
2. Pendidikan Akhalkul karimah a. Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga	3, 4	3, 4, 5, 6, 7, 8
b. Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat	5, 6	9, 10
3. Pendidikan Ibadah/ Syari'ah a. Syahadat	7, 8	11, 12

b. Sholat	9	13, 18
c. Puasa	10, 11	14, 15, 16, 17
d. Zakat	12	19
e. Shodaqoh	13	20, 21
4. Pendidikan Al-Qur'an Membaca dan Menulis Al- Qur'an	14, 15, 16	22, 23, 24, 25, 26
5. Syarat-syarat pendidikan Islam a. Sifat Rabbani	17	28
b. Sifat ikhlas	18	27
c. Sifat zuhud	19	29
	20	30

d. Sifat jujur		
e. Sifat sabar/tabah hati	21	31
f. Sifat adil	22, 23	32, 33
g. Sifat keteladanan	24	34
h. Menguasai bidang PAI	25	35
6. Metode Pendidikan		38, 37
a. Memberi Nasehat	27, 28	
b. Memberi contoh	26	36
c. Tanya jawab	29	39
d. Memberi tugas	30	40

### Lampiran III :

## ANGKET UNTUK ORANG TUA

### A. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini adalah untuk kepentingan research atau Tesis, bukan untuk yang lain jawaban secara jujur obyektif sangat kami harapkan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dengan memberi tanda silang (X) terhadap jawaban yang tersedia dan isilah angket sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

### B. Identitas

1. Nama siswa
2. Nama orang tua
3. Alamat

### C. Pertanyaan- Pertanyaan :

1. Kapan Bapak/Ibu mulai memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap putra-putrinya ?
  - a. Sejak Lahir
  - b. Setelah anak masuk sekolah
  - c. Setelah anak dapat berbicara
  - d. Setelah anak tumbuh dewasa
2. Bagaimana pertama kali bapak/ibu mengenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam?
  - a. Memperlihatkan kebesarannya
  - b. Waktu anak bertanya
  - c. Memberi tahu anak
  - d. Gurunya yang memberi tau
3. Ketika hendak pergi sekolah bagaimana anak bapak/ibu berpamitan?
  - a. Bersalaman dan mengucapkan salam
  - b. Bersalaman dan mencium tangan bapak/ibu
  - c. Mengucapkan salam
  - d. Melambaikan tangan



4. Jika anak bapak/ibu (siswa kelas 6 ) melakukan kesalahan pada saudaranya lalu saudaranya menangis, apa yang dilakukan?
  - a. Meminta maaf dan berusaha agar saudaranya berhenti menangis
  - b. Berusaha agar saudaranya berhenti menangis
  - c. Melaporkan pada bapak/ibu
  - d. Diam menunggu sampai saudaranya berhenti menangis
5. Kapan saja anak bapak/ibu bergaul dengan temannya di rumah?
  - a. Waktu madrasah/ngaji
  - b. Waktu pulang sekolah
  - c. Setiap hari minggu
  - d. Jika mau saja
6. Ketika berjalan/lewat di depan orang yang sedang duduk/berdiri di pinggir jalan bagaimana sikap anak Bapak/Ibu?
  - a. Tersenyum dan bilang permisi
  - b. Tersenyum saja
  - c. Bilang permisi saja
  - d. Menganggukkan kepala
7. Siapa yang mengenalkan dua kalimah syahadat pada anak bapak ibu?
  - a. Kami /Orang tua
  - b. gurunya ngaji/TPA
  - c. gurunya PAUD/TK
  - d. gurunya MI/SD
8. Sejak kapan anak bapak ibu mulai menghafal dua kalimah syahadat?
  - a. Sejak kecil/sebelum masuk sekolah
  - b. Sejak masuk PAUD
  - c. Sejak masuk TK
  - d. Sejak masuk MI
9. Sholat apa saja bisa berjama'ah dengan keluarga?
  - a. Setiap sholat 5 waktu
  - b. Setiap sholat maghrib, isya' dan subuh
  - c. Setiap sholat maghrib dan isya'

- d. Setiap ayah dan ibu sempat
10. Bagaimana bapak/ibu membiasakan anak untuk puasa saat bulan Ramadhan?
- Dengan mengajak sahur dan niat bersama
  - Dengan membangunkannya
  - Dengan menyuruhnya sahur sendiri
  - Dengan menawarkan mau apa tidak
11. Bagaimana suasana waktu berbuka dan sahur ketika bulan puasa Ramadhan?
- Berbuka puasa dan sahur bersama keluarga
  - Berbuka puasa bersama dan sahur sendiri-sendiri
  - Berbuka puasa sendiri-sendiri dan sahur bersama
  - Berbuka dan sahur bersama jika ada waktu luang
12. Kepada siapa menyalurkan Zakat fitrah, apakah bapak/ibu mengajak anak untuk menyalurkan langsung?
- Disalurkan pada fakir/miskin dan mengajak anaknya
  - Pada guru ngajinya dan kami antar sendiri
  - Dikumpulkan ke masjid dan kami antar sendiri
  - Disalurkan pada tetangga yang fakir
13. Ketika hendak mengantar anak ke sekolah tiba-tiba ada pengemis datang, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Memberikan uang kepada anak agar anak yang berikan pada pengemis
  - Memberikan uang pada pengemis langsung
  - Memberi pengemis jika bapak ibu bawa uang
  - Memberi pengemis jika tidak tergesa-gesa
14. Sejak umur berapa anak bapak/ibu menghafal huruf hijaiyah?
- Sejak umur 3 tahun/ PAUD
  - Sejak umur 5 tahun/ TK
  - Sejak umur 7 tahun/ kelas 1 MI
  - Sejak umur 9 tahun/ kelas 3 MI

15. Bagaimana bapak/Ibu mengingatkan anak untuk mengaji ketika anak sedang asyik bermain dengan teman?
- Menjemputnya dan mengingatkan kalau sudah waktunya ngaji
  - Menjemputnya untuk pulang
  - Memanggil-manggil untuk pulang
  - Menunggu sampai mainya selesai
16. Kapan saja bapak/ibu mengajak anak untuk tadarus bersama di rumah?
- Setiap habis sholat 5 waktu
  - Setiap sore/malam hari
  - Setiap satu minggu sekali/malam jum'at
  - Setiap ada waktu luang
17. Setiap akan melakukan suatu pekerjaan, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Baca basmalah dan berdo'a niat karena Allah
  - Baca basmalah karena Allah
  - Baca do'a dengan dilafalkan
  - Baca do'a dalam hati
18. Jika anak selalu melakukan kesalahan, bagaimana sikap bapak/ibu?
- Menasehati dengan tenang dan penuh kasih sayang
  - Menegur dan bertanya kenapa berbuat salah
  - Menasehati dan memberikan hukuman
  - Mmberi hukuman dan menanyai kenapa berbuat salah
19. Apabila anak bapak/ibu meminta untuk dibelikan buku mata pelajaran agama yang harganya mahal, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Membelikannya karna merasa penting untuk pendidikan Agama
  - Menyuruh anak manabung dulu agar bisa beli sendiri
  - Memfotocopikannya karna harganya mahal
  - Membelikan kalau diharuskan beli oleh sekolah
20. Jika bapak/ibu melakukan kesalahan pada anak, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Meminta maaf dan mengakui kesalahan pada anak
  - Mengakui kesalahan pada anak

- c. Jika anak menegur baru minta maaf
  - d. Mencari alasan agar anak tidak tau kalau salah
21. Apabila anak mengalami kesulitan dalam pelajaran, apa yang bapak/ibu lakukan?
- a. Mendampingi dan menerangkan sampai anak faham dan bisa
  - b. Menerangkan sebentar dan menyuruh anak latihan sendiri
  - c. Membiarkan belajar sendiri dan bapak ibu menemani
  - d. Mendampingi kalau ada waktu luang
22. Apabila bapak/ibu makan siang diluar/warung dan hanya mengajak salah satu anak maka bagaimana dengan anak yang lainnya/yang dirumah/tidak ikut?
- a. Memesan untuk dibawa pulang
  - b. Memberinya uang untuk beli sendiri
  - c. Membuatkan lauk dirumah
  - d. Membelikan jika minta
23. Menjelang hari Raya Idul Fitri biasanya orang tua membelikan baju baru pada anak-anaknya, bagaimana dengan bapak/ibu?
- a. Membelikan semua anaknya sesuai dengan keinginan masing-masing
  - b. Membelikan langsung
  - c. Menawari dulu, beli atau tidak
  - d. Membelikan jika minta dibelikan
24. Pada saat waktu sholat tiba atau terdengar Adzan, sedangkan bapak/ibu sedang terburu-buru menyelesaikan pekerjaan, apa yang bapak/ibu lakukan?
- a. Menghentikan pekerjaan dan mengajak anak mengerjakan shalat berjama'ah
  - b. Mengajak anak mengerjakan shalat berjama'ah setelah selesai pekerjaan
  - c. Menghentikan pekerjaan dan mengerjakan shalat sendiri
  - d. Menyelesaikan pekerjaan dan mengerjakan shalat sendiri

25. Ketika anak mendapatkan tugas mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan mengalami kesulitan, apa yang biasanya bapak/ibu lakukan?
- Mengajari anak sendiri karna materinya sudah saya kuasai
  - Mengajari anak sendiri tapi dengan belajar dari buku terlebih dahulu
  - Menanyakan pada teman saya yang bisa dengan materinya
  - Memanggil guru les yang menguasai pelajaran PAI
26. Cara apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendidik/ membiasakan anak dalam menjalankan ibadah khususnya shalat dan puasa?
- Memberi contoh dan membiasakannya
  - Memberi nasehat dan menghukumnya
  - Memberi hukuman dan membiasakannya
  - Memberi contoh dan menghukumnya
27. Bagaimana cara mengatasi jika anak Bapak/Ibu melakukan penyimpangan terhadap norma-norma Islam ?
- Dinasehati dengan lembut dan dijelaskan /diberi pandangan bagaimana akibatnya
  - Dinasehati dengan lembut dan dilarang untuk mengulangi lagi
  - Dilarang mengulangi dan memberi hukuman
  - Marah dan melarang untuk mengulangi lagi
28. Metode apa yang yang Bapak/Ibu gunakan jika anaknya melakukan kesalahan ?
- Metode nasehat
  - Metode hukuman
  - Metode contoh
  - Metode tanya jawab
29. Ketika anak tiba-tiba murung bagaimana cara bapak/ibu mencari tau masalahnya?
- Mencari waktu yang tepat untuk bertanya dan memberikan solusi dari masalahnya
  - Menggodanya agar anak mau bercerita dan mendengarkannya
  - Membiarkan anak memecahkan masalahnya sendiri

- d. Bertanya sama teman-temanya
30. Kapan Bapak/Ibu membelikan buku pendidikan Agama Islam untuk anak ?
- a. Setiap pergi ketoko buku
  - b. Setiap ada perintah dari guru/sekolah
  - c. Setiap anak meminta dibelikan
  - d. Setiap ada uang untuk membeli

**D. Isilah sesuai dengan yang bapak/ibu alami!**

1. Jika anak melakukan kesalahan bagaimana bapak/ibu lakukan?

Jawab : .....

.....

.....

2. Apa saja Faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mendidik anak bapak/ibu?

Jawab : .....

UNIVERSITAS .....

ISLAM .....

3. Apa saja Faktor penghambat Bapak/Ibu dalam mendidik anak bapak/ibu?

Jawab : .....

.....

.....

## Lampiran IV

### ANGKET UNTUK SISWA

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini adalah untuk kepentingan research atau Tesis, bukan untuk yang lain jawaban secara jujur obyektif sangat kami harapkan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dengan memberi tanda silang (X) terhadap jawaban yang tersedia dan isilah angket sesuai dengan kenyataan yang anda alami.

#### B. Identitas

2. Nama siswa
3. Nama orang tua
4. Alamat



#### C. Pertanyaan- Pertanyaan

1. Kapan anda mulai mempelajari/belajar sholat dan baca Al-Qur'an?
  - a. Sejak kecil/sebelum masuk sekolah
  - b. Sejak masuk PAUD
  - c. Sejak masuk TK
  - d. Sejak masuk MI
2. Bagaimana pertama kali anda mengenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam?
  - a. Diperlihatkan kebesarannya oleh orang tua
  - b. Waktu bertanya pada orang tua
  - c. Diberi tahu oleh guru ngaji
  - d. Diberi tahu oleh guru sekolah
3. Ketika hendak pergi/sampai sekolah bagaimana anda berpamitan pada bapak/ibu?
  - a. Bersalaman dan mengucapkan salam
  - b. Bersalaman dan mencium tangan bapak/ibu

- c. Mengucapkan salam
  - d. Melambaikan tangan
4. Apa yang anda lakukan setelah bangun tidur pagi?
  - a. Merapikan tempat tidur kemudian sholat subuh
  - b. Sholat subuh kemudian mandi
  - c. Mandi kemudian sarapan
  - d. Sarapan kemudian mandi
5. Bagaimana anda bangun pagi?
  - a. Bangun sendiri karna dengar adzan subuh
  - b. Bangun sendiri setelah subuh
  - c. Dibangunkan bapak/ibu waktu sudah adzan
  - d. Dibangunkan sampai bangun
6. Jika anda melakukan kesalahan pada saudaramu lalu saudaramu menangis, apa yang dilakukan?
  - a. Meminta maaf dan berusaha agar saudara saya berhenti menangis
  - b. Berusaha agar saudara saya berhenti menangis
  - c. Melaporkan pada bapak/ibu
  - d. Diam menunggu sampai saudara saya berhenti menangis
7. Kapan anda membaca mendo'akan orang tua dalam satu hari?
  - a. setelah sholat 5 waktu dan setelah belajar di sekolah
  - b. setelah sholat 5 waktu
  - c. setelah sholat dzuhur dan setelah belajar di sekolah
  - d. setelah belajar di sekolah
8. Ketika anda pulang sekolah ibu belum sempat membuatkan lauk untuk anda, apa yang anda lakukan?
  - a. Membuat lauk sendiri
  - b. Minta uang pada ibu untuk jajan
  - c. Meminta ibu untuk membuatkan lauk
  - d. Meminta ibu untuk membelikan lauk
9. Kapan saja anda bergaul dengan teman di rumah?
  - a. Waktu madrasah/ngaji

- b. Waktu pulang sekolah
  - c. Setiap hari minggu
  - d. Jika mau saja
10. Ketika berjalan/lewat di depan orang yang sedang duduk/berdiri di pinggir jalan bagaimana sikap anda?
- a. Tersenyum dan bilang permisi
  - b. Tersenyum saja
  - c. Bilang permisi saja
  - d. Menganggukkan kepala
11. Siapa yang mengenalkan dua kalimat syahadat pada anda?
- a. Orang tua
  - b. guru ngaji/TPA
  - c. guru PAUD/TK
  - d. guru MI/SD
12. Sejak kapan anda mulai menghafal dua kalimat syahadat?
- a. Sejak kecil/sebelum masuk sekolah
  - b. Sejak masuk PAUD
  - c. Sejak masuk TK
  - d. Sejak masuk MI
13. Sholat apa saja bisa berjama'ah dengan keluarga?
- a. Setiap sholat 5 waktu
  - b. Setiap sholat maghrib, isya' dan subuh
  - c. Setiap sholat maghrib dan isya'
  - d. Setiap ayah dan ibu sempat
14. Bagaimana perasaan anda ketika puasa di bulan Ramadhan?
- a. Sangat senang
  - b. Senang aja
  - c. Biasa aja
  - d. Kadang sangat senang tapi kadang juga biasa aja
15. Bagaimana bapak/ibu membiasakan anda untuk puasa saat bulan Ramadhan?

- a. Dengan mengajak sahur dan niat bersama
  - b. Dengan membangunkanya
  - c. Dengan menyuruh sahur sendiri
  - d. Dengan menawarkan mau apa tidak
16. Bagaimana suasana waktu berbuka dan sahur ketika bulan puasa Ramadhan?
- a. Berbuka puasa dan sahur bersama keluarga
  - b. Berbuka puasa bersama dan sahur sendiri-sendiri
  - c. Berbuka puasa sendiri-sendiri dan sahur bersama
  - d. Berbuka dan sahur bersama jika bapak ibu ada waktu luang
17. Apa kegiatan anda setiap menjelang berbuka puasa?
- a. Membantu ibu menyiapkan buka puasa
  - b. Membantu ibu jika diminta
  - c. Menonton TV dengan adek
  - d. Bermain dengan teman
18. Dimana anda sekeluarga melakukan shalat tarwih?
- a. Di masjid bersama bapak/ibu
  - b. Di masjid bersama kakak/adik dan bapak ibu dirumah
  - c. Di masjid bersama bapak dan ibu di rumah
  - d. Di masjid jika bapak ibu ada waktu
19. Kepada siapa menyalurkan Zakat fitrah, apakah bapak/ibu mengajak anda untuk menyalurkan langsung?
- a. Disalurkan pada fakir/miskin dan saya diajak
  - b. Pada guru ngajinya dan diantar sendiri oleh bapak/ibu
  - c. Dikumpulkan di masjid dan diantar sendiri oleh bapak/ibu
  - d. Disalurkan pada tetangga yang fakir
20. Ketika hendak ke sekolah tiba-tiba ada pengemis datang, apa yang bapak/ibu anda lakukan?
- a. Memberikan uang pada anda agar anda yang berikan pada pengemis
  - b. Memberikan uang pada pengemis langsung
  - c. Memberi pengemis jika bapak ibu bawa uang

- d. Memberi pengemis jika tidak tergesa-gesa
21. Kapan saja anda berinfaq?
- Setiap hari di masjid dan setiap jum'at di sekolah
  - Setiap hari di masjid
  - Setiap hari jum,at di sekolah
  - Setiap ada uang sisa saku
22. Sejak umur berapa anda menghafal huruf hijaiyah?
- Sejak umur 3 tahun/ PAUD
  - Sejak umur 5 tahun/ TK
  - Sejak umur 7 tahun/ kelas 1 MI
  - Sejak umur 9 tahun/ kelas 3 MI
23. Bagaimana bapak/Ibu mengingatkan anda untuk mengaji ketika anda sedang asyik bermain dengan teman?
- Menjemput dan mengingatkan kalau sudah waktunya ngaji
  - Menjemput untuk pulang
  - Memanggil-manggil untuk pulang
  - Menunggu sampai mainnya selesai
24. Kapan saja bapak/ibu mengajak anda untuk tadarus bersama di rumah?
- Setiap habis sholat 5 waktu
  - Setiap sore/malam hari
  - Setiap satu minggu sekali/malam jum'at
  - Setiap ada waktu luang
25. Dimana anda mengaji Al-Qur'an?
- Di rumah
  - Di masjid
  - Di rumah Tetangga/TPA
  - Di sekolah
26. Sampai mana anda mengaji di tempat TPA/Masjid?
- Sudah pernah hatam Al-Qur'an dan mengulang lagi
  - Sampai Al-Qur'an
  - Sampai Jus'amma

- d. Sampai Iqra'
27. Setiap akan melakukan suatu pekerjaan, apa yang anda lakukan?
- Baca basmalah dan berdo'a niat karena Allah
  - Baca basmalah karena Allah
  - Baca do'a dengan dilafalkan
  - Baca do'a dalam hati
28. Jika anda selalu melakukan kesalahan, bagaimana sikap bapak/ibu?
- Menasehati dengan tenang dan penuh kasih sayang
  - Menegur dan bertanya kenapa berbuat salah
  - Menasehati dan memberikan hukuman
  - Mmberi hukuman dan menanyai kenapa berbuat salah
29. Apabila anda meminta untuk dibelikan buku mata pelajaran agama yang harganya mahal, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Membelikan karna merasa penting untuk pendidikan Agama
  - Menyuruh saya manabung dulu agar bisa beli sendiri
  - Memfotocopikan karna harganya mahal
  - Membelikan kalau diharuskan beli oleh sekolah
30. Jika bapak/ibu melakukan kesalahan pada anda, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Meminta maaf dan mengakui kesalahan pada anda
  - Mengakui kesalahan pada anda
  - Jika anda menegur baru minta maaf
  - Mencari alasan agar anda tidak tau kalau salah
31. Apabila anda mengalami kesulitan dalam pelajaran, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Mendampingi dan menerangkan sampai anak faham dan bisa
  - Menerangkan sebentar dan menyuruh anak latihan sendiri
  - Membiarkan belajar sendiri dan bapak ibu menemani
  - Mendampingi kalau ada waktu luang

32. Apabila bapak/ibu makan siang diluar/warung dan hanya mengajak salah satu anak maka bagaimana dengan anak yang lainnya/yang dirumah/tidak ikut?
- Memesan untuk dibawa pulang
  - Memberinya uang untuk beli sendiri
  - Membuatkan lauk dirumah
  - Membelikan jika minta
33. Menjelang hari Raya Idul Fitri biasanya orang tua membelikan baju baru pada anak-anaknya, bagaimana dengan bapak/ibu?
- Membelikan sesuai dengan keinginan
  - Membelikan langsung
  - Menawari dulu, beli atau tidak
  - Membelikan jika minta dibelikan
34. Pada saat waktu sholat tiba atau terdengar Adzan, sedangkan bapak/ibu sedang terburu-buru menyelesaikan pekerjaan, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Menghentikan pekerjaan dan mengajak anda mengerjakan shalat berjama'ah
  - Mengajak anak mengerjakan shalat berjama'ah setelah selesai pekerjaan
  - Menghentikan pekerjaan dan mengerjakan shalat sendiri
  - Menyelesaikan pekerjaan dan mengerjakan shalat sendiri
35. Ketika anda mendapatkan tugas mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan mengalami kesulitan, apa yang biasanya bapak/ibu anda lakukan?
- Mengajari anak sendiri karna materinya sudah saya kuasai
  - Mengajari anak sendiri tapi dengan belajar dari buku terlebih dahulu
  - Menanyakan pada teman saya yang bisa dengan materinya
  - Memanggil guru les yang menguasai pelajaran PAI
36. Cara apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendidik/ membiasakan anda dalam menjalankan ibadah khususnya shalat dan puasa?
- Memberi contoh dan membiasakan

- b. Memberi nasehat dan menghukum
  - c. Memberi hukuman dan membiasakan
  - d. Memberi contoh dan menghukum
37. Bagaimana cara bapak /ibu anda mengatasi jika anda melakukan penyimpangan terhadap norma-norma Islam ?
- a. Dinasehati dengan lembut dan dijelaskan /diberi pandangan bagaimana akibatnya
  - b. Dinasehati dengan lembut dan dilarang untuk mengulangi lagi
  - c. Dilarang mengulangi dan memberi hukuman
  - d. Marah dan melarang untuk mengulangi lagi
38. Apa yang Bapak/Ibu anda gunakan jika anda melakukan kesalahan ?
- a. Dinasehat
  - b. Dihukuman
  - c. Dimarahi
  - d. Ditanya jawab
39. Ketika anda tiba-tiba murung bagaimana cara bapak/ibu mencari tau masalahnya?
- a. Mencari waktu yang tepat untuk bertanya dan memberikan solusi dari masalah
  - b. Menggodanya agar anak mau bercerita dan mendengarkan
  - c. Membiarkan anak memecahkan masalah sendiri
  - d. Bertanya sama teman-teman
40. Kapan Bapak/Ibu anda membelikan buku pendidikan Agam Islam untuk anda?
- a. Setiap pergi ketoko buku
  - b. Setiap ada perintah dari guru/sekolah
  - c. Setiap anda meminta dibelikan
  - d. Setiap ada uang untuk membeli

## Lampiran V

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP ( CURRICULUM VITAE )

#### A. DATA PRIBADI

Nama : Musyarofah

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 16 Desember 1986

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Santan RT. 03 Guwosari Pajangan Bantul

Nomor HP : 08170410717

#### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

##### 1. FORMAL

- 1992 - 1993 : RA SALAFIYAH JEJERAN ( tingkat TK )
- 1993 - 1999 : MIN JEJERAN ( tingkat SD )
- 1999 - 2002 : MTsN WONOKROMO Pleret Bantul (tingkat SMP)

- 2002 - 2005 : MAN WONOKROMO Pleret Bantul ( tingkat SMA )
- 2005 - 2009 : UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA
- 2013 - sekarang : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ( S2 )

## 2. NON FORMAL

- 1995 - 2002 : Pondok Pesantren MIFTAKHUL ULUM II JEJERAN
- 2002 - 2007 : Pondok Pesantren AN-NI'MAH Kanggotan



## C. PENGALAMAN KERJA

1. Pendidik PAUD INSAN CENDIKIA tahun 2007 - 2009
2. GTT di SD NEGERI BARAN PUNDONG tahun 2009 - 2011
3. GTT di MIN JEJERAN WONOKROMO tahun 2011 – sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Bantul, 10 Mei 2015

Yang membuat

Musyarofah